

**INTERAKSI GENG HUMORIEZT TARELO
DI KALANGAN REMAJA DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL
(STUDI DI LODADI, NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana pendidikan



Oleh :
Nugroho Prihantoro
06413244033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

Interaksi Geng Humoriezt Tarelo Di kalangan Remaja Dengan lingkungan Sosial
(Studi Di Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta)

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan :

17 Oktober 2011

Untuk Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Pembimbing I

Pembimbing II



S. Wisni Septiarti, M.Si
NIP.19580912 198702 2 001



Nur Hidayah, M.Si
NIP. 19770125 200501 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nugroho Prihantoro

NIM : 06413244033

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi

Judul : Interaksi Geng Humoriezt Tarelo Di Kalangan Remaja Dengan lingkungan Sosial (Studi di Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, sepenuhnya jadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2011

Yang membuat pernyataan,



Nugroho Prihantoro

PENGESAHAN

Interaksi Geng Humoriezt Tarelo di Kalangan Remaja dengan Lingkungan Sosial
(Studi di Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta)

Oleh:

Nugroho Prihantoro
NIM 06413244033

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
Pada hari Senin tanggal 17 Oktober 2011 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat guna memperoleh

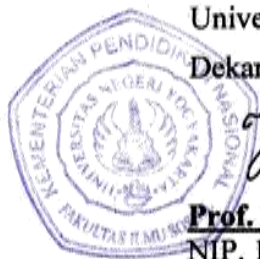
Gelar Sarjana Pendidikan

Susunan Tim Penguji:

Jabatan	Nama Lengkap	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing 1	S. Wisni Septiarti, M.Si NIP. 19580912 198702 2 001		17 Oktober 2011
Pembimbing 2	Nur Hidayah, M.Si NIP. 19770125 200501 2 001		17 Oktober 2011
Penguji Utama	Puji Lestari, M.Hum NIP. 19560819 198503 2 001		17 Oktober 2011
Ketua Penguji	Grendi Hendrastomo, MM., MA NIP. 19820117 200604 1 002		17 Oktober 2011

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

MOTTO

Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan.
(Thomas A. Edison)

Tidak akan selamanya kemenangan ditangan kita, sesekali perlu kita rasakan kekalahan.
(penulis)

Jadikan pengalaman hidup yang pernah kita alami sebagai proses pendewasaan diri.
(Penulis)

Hidup adalah perjuangan tanpa henti, maka bermimpilah setinggi-tingginya, karena kesuksesan berawal dari mimpi.
(Penulis)

Masa lalu biarlah berlalu, masih ada hari ini dan hari esok, biarlah yang lalu menjadi kenangan terindah dan yakinlah bahwa hari esok pasti akan lebih baik.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

- ❖ *Kedua orang tua, yang telah membesarkan, mendidik & mengarahkan dengan sabar dan tak pernah berhenti memberikan kasih sayang sepanjang hidupku*
- ❖ *Mimi ku Anitha Wijayanti, buah hatiku, Aryodha Radhitya Nugraha, dan kawan-kawanku di Rental Udin, Arianto dan Showroom Harto Mulyo Motor thanks semua atas kebersamaannya selama ini*
- ❖ *Saudara-saudaraku semua, yang ada di bendolole (eyang), Wonosalam (orang tua), dan Sahabat-sahabat jakal (Papnoz, Reper'n, Tarelo) yang selalu memberi masukan & inspirasi dalam hidupku*

**INTERAKSI GENG HUMORIEZT TARELO DI KALANGAN
REMAJA DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL
(Studi Di Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta)**

Oleh:

Nugroho Prihantoro
06413244033

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui latar belakang munculnya geng humoriezt tarelo dan eksistensinya di kalangan remaja di desa Lodadi, Ngemplak, Sleman, serta mengetahui interaksi yang ada baik itu yang ada didalam komunitas geng maupun dalam lingkungan sosial setempat. Adapun latar belakang dari kemunculan geng humoriezt tarelo adalah bermula dari suatu interaksi sosial dikalangan remaja desa Lodadi yang sering berkumpul membentuk sebuah komunitas anak muda Lodadi, dengan seringnya berkumpul menjadikan terbentuknya geng. Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia. Oleh karena itu tentu di didalam geng tarelo terdapat interaksi yang menarik untuk dikaji, baik interaksi internal geng maupun dengan lingkungan sosial setempat.

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan sampel informan penelitian usia remaja yang tergabung dalam geng humoriezt tarelo. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat sasaran. Data yang diperoleh dianalisis dan menggunakan uji validitas salah satunya dengan cara ketekunan pengamatan dan triangulasi. Dalam menganalisis data penelitian ini dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman melalui 4 tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para remaja yang ikut bergabung ke dalam geng humoriezt tarelo mempunyai motivasi yang menjadi dasar mereka tertarik untuk masuk kedalam geng humoriezt tarelo, sesuai dengan hasil penelitian bahwa menurut mereka geng ini merupakan sebuah keluarga, yang setiap saat bisa menjadi ajang curahan hati mereka ketika banyak masalah, alasan lain disebabkan karena pengaruh teman sebaya atau lingkungan dan hanya ikut karena di dalam geng ini bisa menambah teman dan bisa saling membantu. Singkatnya interaksi sosial yang terbentuk berjalan harmonis baik sesama anggota geng maupun dengan lingkungan sosial di desa Lodadi. Hal tersebut terlihat dengan ikut berbaurnya geng humoriezt tarelo ketika ada kegiatan kemasyarakatan ataupun kepemudaan di lingkungan Lodadi. Masyarakat menganggap geng humoriezt tarelo masih dalam batas wajar dalam setiap aktivitas yang dilakukan, jadi masyarakat tidak terlalu terganggu dengan keberadaan geng tersebut.

Kata Kunci: Interaksi Geng Humoriezt Tarelo Di kalangan Remaja

KATA PENGANTAR

Segala puja dengan segenap jiwa dan segala puji dengan sepenuh hati senantiasa penulis panjatkan kepada Rabbul Izzati, karena dengan Rahman dan Rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi Strata 1 pada Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Sardiman AM, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Terry Irenewaty, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Puji Lestari, M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi dan selaku Dosen Narasumber yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi, serta memberikan ide, pengarahan, bimbingan, dan saran pada penulis.
5. Ibu S.Wisni septiarti, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan saran pada penulis.

6. Ibu Nur Hidayah, M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan saran pada penulis.
7. Bapak Grendi Hendrastomo, MM., MA selaku Ketua Penguji yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan saran pada penulis.
8. Orang tuaku tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan segala doa serta pengorbanan materiil dan spiritual.
9. Istriku tercinta Nita dan anakku tersayang Aryodha, kalianlah semangat dan inspirasi hidupku.
10. Sahabat-sahabatku yang sudah banyak membantu Arianto Wibowo Moyudan, Mas Udin Rental, Serta teman-temanku seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sosiologi 2006 dan teman-teman ku (Organisasi Papnoz, Reper'n, Tarelo) yang selalu setia membantu dalam memberikan saran dan masukan.
11. Para informan dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya maka saran dan kritik senantiasa penulis harapkan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis
Nugroho Prihantoro

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Peneletian.....	11
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Kajian Teori	13
1. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial.....	13
a. Pengertian Interaksi Sosial	13
b. Proses Asosiatif	16
2. Tinjauan Tentang Geng dan Remaja.....	17
a. Pengertian Geng.....	17
b. Pengertian Remaja	19
c. Ciri-ciri Masa Remaja.....	20

3. Tinjauan Tentang Lingkungan Sosial	23
4. Tinjauan Menurut Teori Labeling.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Waktu Penelitian	34
C. Desain Penelitian.....	34
D. Sumber Data Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Cuplikan atau Sampling.....	38
G. Validitas Data.....	39
H. Tehnik Analisis Data.....	40
BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	43
B. Pembahasan dan Analisis.....	44
1. Profil Informan.....	44
2. Interaksi Geng Humoriest Tarelo di Kalangan Remaja Dengan Lingkungan Sosial Masyarakat Lodadi	49
a. Interaksi Sesama Anggota Geng Humoriezt Tarelo	52
b. Interaksi Geng Humoriezt Tarelo dengan Humoriezt lain...	55
c. Interaksi dengan Masyarakat Lodadi.....	58
d. Bentuk Interaksi Geng Humoriezt Tarelo.....	63
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Transkrip Hasil Wawancara
4. Tabel Kode Wawancara
5. Pengelompokan Kode Hasil Wawancara
6. Gambar
 - a. Denah Lokasi Dusun Lodadi
 - b. Kegiatan Konvoi Geng Humoriezt
 - c. Model Lambang kaos Humoriezt
 - d. Grafiti Lambang Humoriezt di Lingkungan sekitar
7. Surat Ijin FISE UNY
8. Surat Ijin BAPEDA Yogyakarta
9. Surat Ijin BAPEDA Sleman
10. Surat Keterangan Kepala Dukuh Lodadi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin lama meningkat pesat, baik di bidang ilmu dan teknologi akan memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Bukan hanya di bidang ilmu dan teknologi, di dalam dunia yang semakin global yang tidak kalah penting adalah masalah kenakalan remaja. Masalah kenakalan remaja sampai saat ini masih menjadi sorotan di kalangan masyarakat di Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dengan berita-berita di televisi yang dihiasi dengan kabar tawuran antar sekolah, keributan-keributan remaja di jalanan yang menimbulkan keresahan bagi masyarakat dan lain sebagainya.¹

Masalah kenakalan remaja dapat ditemukan di mana saja, tidak memandang wilayah maupun suku tertentu, karena kenakalan remaja sudah menjadi hal yang wajar dan harus dihadapi atau diluruskan. Bahkan di kota Yogyakarta yang merupakan kota pelajar tidak ketinggalan akan permasalahan remaja yaitu adanya kenakalan remaja yang menimbulkan kecemasan bagi masyarakat dan khususnya bagi orang tua. Jika diamati dari dahulu sampai sekarang masalah kenakalan remaja tidak henti-hentinya disoroti, bahkan semakin lama tingkat kenakalan remaja semakin meningkat. Adanya peningkatan mengenai masalah kenakalan remaja dapat disebabkan oleh

¹ Masngudin, *Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya dengan Keberfungsian Sosial Keluarga*, www.duniaesai.com, diakses tanggal 15 Oktober 2010.

pengaruh-pengaruh yang kurang baik dalam pergaulan sehingga memperbanyak komunitas remaja yang brutal.²

Berbagai peristiwa kenakalan remaja seperti penyalahgunaan narkoba oleh remaja telah sangat menggelisahkan masyarakat dan keluarga-keluarga di Indonesia. Hasil survai Badan Narkoba Nasional (BNN) Tahun 2005 terhadap 13.710 responden di kalangan pelajar dan mahasiswa menunjukkan penyalahgunaan narkoba usia termuda 7 tahun dan rata-rata pada usia 10 tahun. Survai dari BNN ini memperkuat hasil penelitian Prof. Dr. Dadang Hawari pada tahun 1991 yang menyatakan bahwa 97% pemakai narkoba yang ada selama tahun 2005, 28% pelakunya adalah remaja usia 17-24 tahun. Perilaku seks bebas di kalangan remaja juga sudah sangat mengkhawatirkan. Menurut Dr. Boy Abidin, SpOG angka seks remaja Indonesia telah mencapai 22,6 %. Data yang tidak jauh berbeda dipaparkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menyatakan, sekitar 23 persen remaja usia sekolah SMP dan SMA di Indonesia mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks dan 21 persen di antaranya melakukan aborsi.³

Pembicaraan mengenai masalah kenakalan remaja merupakan sesuatu yang tidak ada batasnya. Masalah kenakalan remaja merupakan suatu masalah sosial, yang sampai saat ini masih belum dapat diatasi secara tuntas. Kenakalan remaja memiliki arti yang khusus dan terbatas pada suatu masa

² <http://www.duniaesai.com/psikologi/psi8.html> *Tinjauan Psikologi Penyebab Remaja Terlibat Perkelahian Remaja.*

³ Mardiya, *Menelusuri Akar Masalah Kenakalan Anak dan Remaja*, Kasubid Advokasi Konseling dan Pembinaan Kelembagaan KB dan KR Badan PMPDP dan KB Kab. Kulon Progo, <http://www.e-psikologi.com/anak/160502.htm>, diakses tanggal 15 Oktober 2010.

tertentu. Masa remaja sendiri ditandai oleh perubahan yang besar diantaranya kebutuhan beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas dan membentuk hubungan baru. Masa-masa seperti ini merupakan suatu masa di mana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.

Begitu meninggalkan masa kanak-kanak, remaja mengalami kebebasan. Autonomi dan pilihan dibandingkan saat mereka masih membutuhkan pemeliharaan khusus, perlindungan, dan bimbingan. Tanpa keikutsertaan orang tua dan orang dewasa lainnya secara terus-menerus dalam memberikan petunjuk bagi keselamatan mereka remaja dapat terlibat pada resiko terperangkap dalam tindakan kejahatan oleh mereka sendiri atau orang lain.⁴

Hambatan-hambatan dalam kehidupan sebagian besar remaja akan sangat mengganggu kesehatan fisik dan emosi, menghilangkan motivasi, dan kemampuan menuju sukses misalnya di sekolah. Masalah yang banyak dialami oleh remaja sampai saat ini merupakan manifestasi dari stress, diantaranya depresi, kecemasan, pola makan tidak teratur, penyalahgunaan obat sampai penyakit yang berhubungan dengan fisik seperti pusing dan lain sebagainya.⁵

Keadaan-keadaan yang ada pada diri remaja harus diperhatikan secara khusus, sehingga anak yang berusia remaja dapat menentukan pilihan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh

⁴ Sarwono S, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994, hal 43

⁵ *Ibid* hal 45

remaja, akibat kurang perhatian orang tua atau masalah lain dapat menimbulkan pelarian anak pada hal-hal yang negatif. Sebagai contoh pergaulan bebas, narkoba, dan ikut serta dalam suatu geng. Geng kebanyakan terdiri dari komunitas remaja yang mengatas namakan geng tertentu. Sebagai contoh di kota Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan kota pelajar, banyak dijumpai banyaknya komunitas geng. Hal ini adalah realita kehidupan nyata di kota Yogyakarta.

Yogyakarta yang merupakan kota kecil dengan keberagaman etnis warganya akrab dengan keberadaan geng-geng remaja. Kondisi Yogyakarta yang merupakan tempat dan tujuan bagi yang ingin menempuh pendidikan semakin menyuburkan kehidupan geng. Geng seolah tidak kehilangan kader-kader baru, karena setiap tahun selalu berdatangan pendatang-pendatang baru di kota kecil ini. Maka tidak heran kalau geng-geng di Yogyakarta mempunyai cabang di lain daerah. Mereka yang tadinya menjadi anggota geng semasa menempuh pendidikan di Yogyakarta, membentuk geng serupa sekembalinya ke daerah asal. Hal ini disebabkan adanya sosialisasi yang membentuk klik dan akhirnya geng menjadi bercabang-cabang. Hal semacam ini sebaiknya perlu ditindak tegas, karena remaja adalah generasi penerus bangsa.⁶

Kota Yogyakarta memiliki keberagaman penduduk yang sangat heterogen. Remaja yang sangat peka dan kritis dengan dunia baru akan mudah terpengaruh dengan teman sebayanya untuk ikut atau membentuk suatu dunia baru bagi mereka yang dianggap dapat memberikan kenyamanan

⁶ Giri Wahyu, *Fenomena Genk*, www.suaramerdeka.go.id, diakses pada tanggal 15 Oktober 2010.

bagi individu itu sendiri. Remaja yang sedang berada di masa transisi akan mencari sesuatu yang nyaman dan memberikan suasana tersendiri yang tidak mereka dapatkan di lingkungan keluarga. Geng-geng yang ada di Yogyakarta merupakan salah satu contoh kelompok remaja yang mencari jati diri mereka dan terkadang berada di luar kontrol orang tua atau keluarga.

Proses sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan. Hal-hal baru dapat begitu saja di adopsi oleh remaja tanpa memikirkan dampak yang ada apakah positif atau negatif. Bagi remaja itu sendiri yang terpenting mereka mendapatkan sesuatu yang dapat memberikan kenyamanan yang tidak mereka dapatkan di lingkungan keluarga. Remaja yang memiliki latar belakang keluarga yang tidak harmonis atau tidak adanya perhatian yang cukup dari orang tua, membuat remaja tersebut mencari pelarian pada hal-hal yang kurang bermanfaat bagi pembentukan kepribadiannya. Seorang remaja yang ikut dalam komunitas geng biasanya memiliki alasan ingin nongkrong dan berkumpul dengan teman.⁷

Bentuk pencarian jati diri remaja ini dapat dilihat dari mereka dalam memilih teman dan bahkan masuk atau membentuk suatu komunitas yang dirasa sesuai dengan pribadi mereka. Komunitas yang terbentuk ini

⁷ Sarwono S, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994, hal 49

diwujudkan dalam bentuk geng-geng yang tersebar di wilayah kota Yogyakarta. Tidak banyak yang tahu sejak kapan geng remaja ini melembaga di Yogyakarta. Baru di sekitar tahun 1986, terdengar akan keberadaan geng-geng remaja. Di masa itu, tersebutlah 2 nama geng remaja yang sangat melegenda di Yogyakarta yaitu Humoriezt dan Q-zruh. Setidaknya keberadaan mereka dengan mudah diketahui dari banyaknya penulisan grafiti nama geng mereka di sudut-sudut kota. Ada banyak nama geng lain dalam skala kecil, namun pada umumnya pimpinan geng-geng kecil itu berafiliasi dengan salah satu geng besar tadi. Afiliasi geng Humoriezt di Yogyakarta antara lain:⁸

1. HUMORIEZT JANOXO 86
2. HUMORIEZT NEW JANOXO WRX
3. HUMORIEZT BERBAH CITY
4. HUMORIEZT POJOX
5. HUMORIEZT RAJA LAKANK
6. HUMORIEZT CLUB
7. HUMORIEZT ZHAXITHA
8. HUMORIEZT MEDIZA
9. HUMORIEZT KAGOL
10. HUMORIEZT CENTRAL
11. HUMORIEZT ZAKIT HATI
12. HUMORIEZT REM BLONX
13. BACOX [brigade cowox joxzin]
14. BRICEX [brigade cewex joxzin]
15. JOXZIN 017
16. JOXZIN 86
17. JOXZIN 14
18. JOXZIN 15
19. JOXZIN 08
20. JOXZIN PAZTOER
21. JOXZIN TEXAZ
22. BAJAQ
23. RAJA ZHENXGETH

⁸ Giri Wahyu, *Fenomena Genk*, www.suaramerdeka.go.id, Diakses pada tanggal 15 Oktober 2010

- 24.HUMORIEZT MALAIKAT PERANG
- 25.RATU KOYA
- 26.RAJA TEGA
- 27.HUMORIEZT TARELO
- 28.HUMORIEZT BAJING PAY
- 29.HUMORIEZT CONTRABELLA
- 30.HUMORIEZT CIKIDINK
- 31.HUMORIEZT BAD BOY
- 32.REMOEZT [remaja moeda humoriezt]
- 33.HUMORIEZT KAWULO ALIT
- 34.HUMORIEZT JOGZEL
- 35.HUMORIEZT COMPAZZ
- 36.HUMORIEZT LOWO IJO
- 37.JOXZIN KECREX
- 38.HUMORIEZT COCORTA
- 39.RATU ZHENGETH
- 40.CEMAZIN [cewex maniezt'n'zinthinx]
- 41.HUMORIEZT RAJA XOYA
- 42.BAJINGAN AYOE

Terbentuknya suatu geng merupakan kondisi yang kurang baik khususnya bagi masyarakat dan juga bagi remaja yang masuk di dalam geng-geng tersebut. Geng tentu bermula dari suatu interaksi sosial, bahkan setelah terbentuknya geng maka interaksi sosial akan lebih luas lagi baik interaksi di dalam geng maupun di luar geng. Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai saat itu.⁹ Maka geng dapat dikatakan bermula dari suatu interaksi dan interaksi dapat terjadi di dalam geng atau dengan masyarakat sosial. Kebanyakan masyarakat memandang bahwa geng memiliki lebih banyak nilai negatif dari pada nilai positifnya. Hal ini dikarenakan bahwa masyarakat ada yang kemungkinan melihat secara jelas

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006, hal 55.

realitas suatu geng dengan kebiasaan yang kurang baik seperti mabuk-mabukan, narkoba, dan dengan tampilan luar dalam berpakaian juga memungkinkan masyarakat memandang bahwa suatu geng telah memiliki citra yang tidak baik.¹⁰

Geng sendiri lebih ditujukan pada kesenangan remaja yang dapat dinilai tidak memiliki manfaat. Adanya geng membentuk suatu komunitas baik dari remaja sampai dewasa. Banyaknya geng yang ada di Yogyakarta mungkin memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Penulis dalam melaksanakan penelitian akan difokuskan pada Geng Humoriezt Tarelo. Geng Humoriezt Tarelo ini berada di daerah Yogya utara yang terpusat di Lodadi. Di wilayah tersebut banyak sekali kalangan-kalangan dari luar yang bergabung dalam Geng Humoriezt Tarelo. Kepanjangan dari Geng Humoriezt Tarelo sendiri adalah Geng Humornya Anak Manis Angkatan Remaja Lodadi. Berdasarkan pengetahuan penulis, keinginan remaja untuk bergabung dengan Geng dapat dipengaruhi dengan pergaulan di daerah tersebut. Berawal dari teman ke teman dan satu persatu menjadi tertarik untuk ikut bergabung dengan Geng. Geng Humoriezt Tarelo sudah tercantum dan diakui di Geng Humoriezt pada khususnya.

Dilihat dari namanya, biasanya suatu geng telah memiliki citra yang kurang baik di kalangan masyarakat. Masyarakat mungkin saja tidak bisa menerima suatu keadaan sosial yang terjadi, dan memiliki rasa waspada sendiri agar anak-anaknya tidak bergabung dalam pergaulan bebas tersebut.

¹⁰ Dirgantara Wicaksono, *Kenakalan Remaja*,
<http://www.gudangmateri.com/2010/08/analisis-kenakalan-remaja.html>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2011

Interaksi yang terjadi dalam Geng Humoriezt sendiri merupakan suatu persahabatan yang saling membela satu sama lain. Hal ini dapat ditunjukkan ketika ada masalah, maka semua anggota harus ikut menyelesaikannya. Sedangkan interaksi dengan masyarakat, menurut sepengetahuan penulis geng ini kadang membuat tidak nyaman bagi masyarakat dengan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma atau sopan santun seperti konfoi-konfoi pada waktu tengah malam serta membuat keributan di lingkungan masyarakat sekitar. Keberadaan geng seakan mengganggu suatu masyarakat yang hidup secara normal. Berdasarkan beberapa kemungkinan-kemungkinan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan objek penelitian adalah Geng Humoriezt Tarelo. Judul dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah “Interaksi Geng Humoriezt Tarelo di Kalangan Remaja dengan Lingkungan Sosial”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Semakin tinggi angka kenakalan remaja.
2. Sosialisasi akan membentuk klik yang akhirnya memunculkan geng.
3. Masa remaja merupakan masa transisi yang sangat rawan dengan pembentukan kepribadian remaja.
4. Keinginan remaja untuk masuk geng Humoriezt yang terus meningkat.

5. Struktur jaringan sosial memungkinkan terjadinya proses interaksi, yaitu kerja sama, konflik, maupun akomodasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah dibatasi pada “Interaksi Geng Humoriezt Tarelo di Kalangan Remaja dengan Lingkungan Sosial” (Studi Di Desa Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta). Beberapa hal yang diteliti meliputi:

1. Awal mula Geng Homoriezt Tarelo serta eksistensinya.
2. Interaksi Geng Humoriezt Tarelo yang meliputi interaksi diantara anggota Geng Humoriezt Tarelo dan interaksi dengan lingkungan sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya Geng Humoriezt Tarelo muncul di desa Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana interaksi di antara anggota Geng Humoriezt Tarelo di desa Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dan interaksinya dengan lingkungan sosial?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya Geng Humoriezt dan eksistensinya di kalangan remaja di desa Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui interaksi Geng Humoriezt Tarelo baik bagi anggota maupun bagi lingkungan sosial.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi penulis

Memberi pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.

b. Bagi remaja

Melalui penelitian ini diharapkan remaja dapat mengontrol diri sehingga terhindar dari perilaku menyimpang dalam masyarakat.

c. Bagi institusi keluarga dan masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pembinaan dan pengembangan diri serta kepribadian remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang.

d. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini semoga menjadi motivasi untuk lebih mengontrol keberadaan geng remaja sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

Sesuai dengan tema penelitian ini dikemukakan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian untuk memperjelas analisis tentang interaksi geng humoriez tarelo di kalangan remaja dengan lingkungan sosial.

1. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Kebanyakan orang hanya memiliki kemampuan untuk berfikir yang bersifat umum. Kemampuan ini mesti dibentuk dalam proses interaksi sosial. Pandangan ini menghantar interaksionisme simbolik untuk memperhatikan satu bentuk khusus dari interaksi sosial yaitu sosialisasi. Kemampuan manusia untuk berpikir sudah dibentuk dalam sosialisasi pada masa anak-anak dan berkembang selama sosialisasi ketika orang menjadi dewasa.¹¹

Interaksi sosial merupakan dasar dari semua bentuk kehidupan sosial. Tanpa didasari interaksi sosial, tidak akan terjadi kehidupan bersama, ada beberapa definisi tentang interaksi sosial yang telah dikemukakan oleh para tokoh sosial Gillin dan Gillin (seperti dikutip oleh Soekanto). Mendefinisikan interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut

¹¹ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007 hlm107

hubungan antara orang perorangan antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Sargent (dalam Santoso) mendefinisikan interaksi sosial yang bertumpu pada tingkah laku sosial dalam kerangka kelompok mengangkat struktur dan fungsi dalam kelompok.

Pribadi yang menyimpang dengan tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum merupakan produk diferensiasi, individualisasi, dan sosialisasi. Kontak yang terus menerus dengan orang dewasa yang menyimpang, mempersiapkan dan membentuk kebiasaan-kebiasaan serta watak yang sosiopatik pada diri anak-anak atau remaja. Dengan sendirinya konsepsi mengenai nilai-nilai moral diberi isi dan bentuk oleh kode-kode moral yang berlaku dalam kelompok-kelompok bermain semasa anak-anak dan oleh masyarakat lokal. Sehingga apabila individu-individu yang sosiopatik itu berkonflik dengan masyarakat luas, maka konflik ini pada hakikatnya merupakan konflik antara dua kebudayaan yang berbeda, yaitu kebudayaan yang normal melawan kebudayaan yang patologis.¹²

Terjadilah proses sosialisasi pada diri anak dalam pengoperan pola tingkah laku yang ditolak secara sosial itu (yang menyimpang/sosiopatik). Proses tersebut berlangsung secara progresif, tidak sadar, berangsur-angsur, setahap demi tahap, dan

¹² Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm 34

berkesinambungan. Maka semua bentuk pelanggaran terhadap norma-norma sosial itu dirasionalisasi secara progresif, dibenarkan ada proses justifikasidan akhirnya dijadikan pola tingkah laku sehari-hari. Perubahan-perubahan sosiopatik demikian bisa berlangsung pada tingkah laku lahiriah dengan penyimpangan-penyimpangan yang tampak jelas, maupun tingkah laku yang tersembunyi dan tersamar.

Tingkah laku kriminal dan menyimpang dari orang dewasa dapat diterima oleh anak-anak maupun remaja, lalu diproyeksikan secara simbolis ke dalam jiwa sendiri. Kemudian berlangsunglah proses internalisasi dan proses pengkondisian tingkah laku menyimpang secara bertahap. Banyak penulis menyatakan bahwa perubahan tingkah laku dari normal menjadi abnormal yang berlangsung dengan tiba-tiba dan drastis jarang terjadi. Sebab ada serangkaian transformasi persiapan yang mengawali berlangsungnya perubahan tingkah laku penyimpangan tersebut. Jadi ada pertumbuhan dari potensi-potensi cadangan, dan ada kecenderungan-kecenderungan deviasi yang asli sifatnya, yang berlangsung dari hari ke hari. Ternyata banyak orang normal yang memiliki potensi-potensi untuk mengembangkan tingkah laku abnormal.

b. Proses Asosiatif

Proses asosiatif merupakan bagian yang tidak terlepas dari interaksi sosial, tentu didalam interaksi akan ada kerjasama, pertentangan dan konflik. Berikut ini adalah proses-proses asosiatif:

1) Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang utama, karena melibatkan beberapa orang atau individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama akan terbentuk jika individu-individu yang melakukan sadar mengenai adanya tujuan-tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan bersama. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama dari kelompok.¹³

2) Akomodasi

Dalam kerja sama terkadang muncul pertentangan atau konflik di antara orang yang bekerja sama. Untuk itu diperlukan upaya untuk menyelesaikan pertentangan tanpa merugikan atau menghilangkan pihak lawan. Pedoman bahwa semua diperlukan sama di dalam geng akan memudahkan proses akomodasi. Disamping itu, yang juga penting ialah peran pemimpin geng.¹⁴

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006, hal 58.

¹⁴ *Ibid* hal 86

3) **Persaingan**

Adalah proses sosial ketika individu-individu/ kelompok-kelompok manusia bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Persaingan terjadi hampir di setiap bidang kehidupan. Namun persaingan harus dilakukan secara jujur dan sportif.

4) **Pertentangan (Konflik)**

Konflik selalu ada di dalam masyarakat, bahkan di dalam sebuah geng. Konflik terjadi karena adanya kepentingan di antara orang atau kelompok yang ingin mencapainya. Namun di landasi dengan ancaman atau pemaksaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto bahwa pertentangan merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

2. **Tinjauan Tentang Geng dan Remaja**

a. **Pengertian Geng**

Geng bermula dari suatu interaksi sosial, bahkan setelah terbentuknya geng maka interaksi sosial akan lebih luas lagi baik interaksi di dalam geng maupun di luar geng. Geng (*gank*) adalah sebuah kelompok penjahat yang terorganisasi secara rapi. Dalam konsep yang lebih moderat, geng merupakan sebuah kelompok kaum muda atau remaja yang pergi secara bersama-sama dan seringkali menyebabkan keributan. Terbentuknya suatu geng merupakan

kondisi yang kurang baik khususnya bagi masyarakat dan juga bagi remaja yang masuk di dalam geng-geng tersebut, geng dapat dikatakan bermula dari suatu interaksi dan interaksi dapat terjadi di dalam geng atau dengan masyarakat sosial.

Interaksi di dalam geng merupakan suatu kontak atau hubungan persahabatan yang saling membela satu sama lain antar anggota intern suatu geng tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan ketika ada masalah, maka semua anggota harus ikut menyelesaikannya. Dengan adanya interaksi geng dapat semakin memperluas dan memperkuat geng tersebut karena melalui suatu interaksi akan memunculkan suatu kondisi kesamaan yang pada akhirnya dapat membuat individu atau kelompok geng saling bekerjasama dan mendukung satu sama lain sehingga mampu memperkuat jaringan suatu geng.

Sedangkan interaksi geng dengan masyarakat sosial lebih memberikan kesan negatif daripada positif, biasanya suatu geng telah memiliki citra yang kurang baik di kalangan masyarakat. Masyarakat mungkin saja tidak bisa menerima suatu keadaan sosial yang terjadi dan memiliki rasa waspada sendiri agar anak-anaknya tidak tergabung dalam pergaulan bebas seperti geng. Hal ini karena suatu geng kadang membuat tidak nyaman bagi masyarakat dengan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma atau sopan santun seperti konvoi pada waktu tengah malam serta membuat keributan di lingkungan masyarakat sekitar.

b. Pengertian Remaja

Istilah *Adolescence* berasal dari kata latin *adolescere* (kata Belanda, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* yang sampai saat ini masih digunakan mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, spasial dan fisik. Piaget mengatakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.¹⁵

Menurut Monk remaja adalah individu yang berusia 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir.¹⁶ Hurlock menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah

¹⁵ Hurlock, Elisabeth, Psikologi Perkembangan: *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan Istiwidayanti dan Soejarno), Jakarta: Erlangga, 1999, hlm 9

¹⁶ Monks, FJ dan Kanoer, AMP, Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bangiannya*, (Terjemahan Siti Rahayu dan Haditono) Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999, hlm. 23

individu yang berusia 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

c. Ciri-ciri Masa Remaja

Ciri-ciri masa remaja antara lain:¹⁷

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Remaja mengalami perkembangan fisik dan mental yang cepat dan penting dimana semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Tetapi peralihan merupakan perpindahan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya, dengan demikian dapat diartikan bahwa apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang serta mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru pada tahap berikutnya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

¹⁷ Hurlock, Elisabeth, *Psikologi Perkembangan: "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"* (Terjemahan Istiwidayanti dan Soejarno) Jakarta, Erlangga 1999, hlm 29.

Perubahan fisik yang terjadi dengan pesat diikuti dengan perubahan perilaku dan sikap yang juga berlangsung pesat. Perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ada dua alasan bagi kesulitan ini yaitu: Sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua atau guru

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pencarian identitas dimulai pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok lebih penting dari pada bersikap individualistis. Penyesuaian diri dengan kelompok pada remaja awal masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan, namun lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dengan kata lain ingin menjadi pribadi yang berbeda dengan orang lain.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan *stereotype* budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja pada masa ini melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Semakin tidak realistik cita-citanya ia semakin menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan lain sebagainya. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberi citra yang mereka inginkan.

3. Tinjauan Tentang Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial remaja meliputi teman sebaya, masyarakat, dan sekolah. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi remaja, karena selain rumah, sekolah adalah lingkungan kedua di mana remaja banyak melakukan berbagai aktivitas dan menjalin hubungan sosial dengan teman-temannya.¹⁸ Masalah yang dialami remaja yang bersekolah lebih besar dibandingkan dengan yang tidak bersekolah. Hubungan dengan guru dan teman-teman di sekolah, mata pelajaran yang berat di sekolah, menimbulkan konflik yang cukup besar bagi remaja. Pengaruh guru juga sangat besar bagi perkembangan remaja, karena guru adalah orang tua ketika di sekolah.¹⁹ Semua perubahan sosial yang terjadi dalam sikap dan perilaku sosial, yang paling menonjol adalah hubungan remaja dengan teman sesama jenis maupun lawan jenis. Hal ini biasanya mencapai puncak pada tahun-tahun sekolah menengah atas.

Pada masa remaja, hubungan sosial mengambil peran yang semakin penting bagi remaja. Remaja mulai memperluas pergaulan sosialnya dengan teman-teman sebayanya. Remaja lebih banyak di luar rumah bersama dengan teman sebaya, karena itu dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Menurut Brown ada empat cara

¹⁸ Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta Grafindo Persada 1994

¹⁹ Monks, FJ dan Kanoer, AMP, Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bangiannya*, (Terjemahan Siti Rahayu dan Haditono) Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999, hlm 30)

khusus, bagaimana terjadinya perubahan kelompok teman sebaya dari masa kanak-kanak ke masa remaja.²⁰

Lingkungan sosial bisa juga diartikan sebagai masyarakat, karena lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat melakukan aktivitas sosialnya. Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama, sebagai contoh sekolah, keluarga, perkumpulan, negara semua adalah masyarakat.²¹ Dalam ilmu sosiologi dikenal dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Sedangkan untuk masyarakat petambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggotanya. Adapun beberapa unsur masyarakat adalah:²²

- 1) Harus ada perkumpulan manusia dan banyak (minimal 2 orang)
- 2) Anggota sadar sebagai satu kesatuan
- 3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi.
- 4) Telah bertempat tinggal dalam waktu lama di suatu daerah tertentu.

²⁰ Hurlock, Elisabeth, *Psikologi Perkembangan: "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"* (Terjemahan Istiwidayanti dan Soejarno) Jakarta, Erlangga 1999, hlm. 20

²¹ Abdul Majid, *Pengertian Masyarakat*, diakses pada tanggal 24 September 2010.

²² Organisasi.org, *Pengertian Masyarakat, Unsur dan Kriteria Masyarakat dalam Kehidupan Sosial Antar Manusia*, www.organisasi.org.com, diakses pada tanggal 24 September 2010

- 5) Telah menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.
- 6) Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Masyarakat merupakan gabungan dari individu-individu, oleh karena itu setiap individu harus bisa menjadi masyarakat yang modern, dalam arti tanggap akan perubahan-perubahan zaman. Gejala sosial yang dijumpai di seluruh dunia tidak terbatas pada negara-negara berkembang saja. Gejala sosial atau *social change* adalah perubahan sosial dalam pergaulan hidup manusia dan akibat-akibatnya terhadap pergaulan hidup manusia itu sendiri. Perubahan tersebut telah menjadi fakta kehidupan manusia sejak dahulu kala, serta merupakan reaksi atas rangsangan dari luar. Perubahan tersebut dapat menimbulkan efek yang positif dan negatif.²³

4. Tinjauan Menurut Teori Labeling

Menurut Lemert teori labeling adalah penyimpangan yang disebabkan oleh pemberian cap/ label dari masyarakat kepada seseorang yang kemudian cenderung akan melanjutkan penyimpangan tersebut. Lahirnya teori labeling, diinspirasi oleh perspektif interaksionisme simbolik dan telah berkembang sedemikian rupa dengan riset-riset dan

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006, hal 203

pengujiannya dalam berbagai bidang seperti, kriminolog, kesehatan mental, kesehatan dan pendidikan.²⁴

Teori labelling dipelopori oleh Lemert dan Interaksionisme simbolik dari Herbert Mead. Kemudian dikembangkan oleh Howard Becker pada tahun 1963. Labelling bisa juga disebut sebagai penjurukan/ pemberian cap. Menurut teori struktural, penyimpangan dipahami sebagai perilaku yang ada dan merupakan karakter yang berlawanan dengan norma-norma sosial. Devian adalah bentuk dari perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Martina Rini S. Tasmin, dalam teori labelling ada satu pemikiran dasar, dimana pemikiran tersebut menyatakan “seseorang yang diberi label sebagai seseorang yang devian dan diperlakukan seperti orang yang devian akan menjadi devian”. Penerapan dari pemikiran ini akan kurang lebih seperti berikut “anak yang diberi label bandel, dan diperlakukan seperti anak bandel, akan menjadi bandel”. Atau penerapan lain “anak yang diberi label bodoh, dan diperlakukan seperti anak bodoh, akan menjadi bodoh”. Bisa juga seperti ini “Anak yang diberi label pintar, dan diperlakukan seperti anak pintar, akan menjadi pintar”. Hal ini berkaitan dengan pemikiran dasar teori labelling yang biasa terjadi, ketika sudah ada label dalam diri seseorang, maka akan cenderung memperlakukan seseorang sesuai dengan

²⁴ Marshall B. Clineard. *Sociology of Deviant Behavior*, Fort Wort Chicago San Francisco Philadelphia Montreal Toronto London Sydney Tokyo, 1989, hlm 92.

label yang diberikan, sehingga orang tersebut cenderung mengikuti label yang telah ditetapkan kepadanya.²⁵

Bagi para remaja pengalaman mendapatkan label tertentu (terutama yang negatif) memicu pemikiran bahwa dirinya ditolak. Pemikiran bahwa dirinya ditolak dan kemudian dibarengi oleh sikap penolakan yang sesungguhnya, dapat menghancurkan kemampuan berinteraksi, mengurangi rasa harga diri, dan berpengaruh negatif terhadap kinerja seseorang dalam kehidupan sosial dan kehidupan kerjanya. Bagi remaja sangat penting untuk merasa bahwa dirinya berharga dan dicintai. Perasaan ini ditemukan olehnya lewat respon orang-orang disekitarnya. Kalau respon orang disekitarnya positif tentunya tidak perlu dicemaskan akibatnya. Tetapi, adakalanya orang disekitar si anak tersebut, tidak dapat menahan diri sehingga menunjukkan respon-respon negatif seputar anak tersebut. Walaupun sesungguhnya orang tersebut tidak bermaksud buruk dengan respon-responnya, namun tanpa disadari hal-hal yang dikatakan, sikap dan responnya, masuk dalam hati dan pikiran seorang anak dan berpengaruh dalam kehidupannya. Terutama dalam pembentukan identitas si anak tersebut.

Lemert membagi penyimpangan menjadi dua bentuk yaitu:²⁶

a) Penyimpangan primer (*primary deviation*)

²⁵ Kenakalan Remaja, <http://www.e-psikologi.com/anak/160502.htm> diakses pada tanggal 13 Juni 2010.

²⁶ Sony dkk. *Sociology Project*, <http://www.e-psikologi.com/anak/160502.htm> . diakses pada tanggal 12 Juni 2010.

Merupakan perilaku menyimpang yang masih diterima oleh masyarakat. Sebagai contoh perilaku ini adalah kebut-kebutan di jalanan.

b) Penyimpangan sekunder (*secondary deviation*)

Merupakan perilaku menyimpang yang sudah tidak dapat diterima orang. Sebagai contoh perilaku ini adalah pecandu narkoba.

Kemudian dengan teori labeling ini peneliti akan mencoba mengkaji bagaimana pemberian cap/label jelek terhadap geng, apakah selamanya geng akan indetik dengan cap negatif atau itu hanya sebuah label belaka. Pemberian label terhadap geng memang beralasan, karena memang kebanyakan geng sering berbuat anarkis tanpa bisa menghormati banyak kepentingan publik. Akan tetapi dalam penelitian ini nantinya, peneliti akan mencoba lebih terbuka dengan menampilkan sisi positif dan sisi negatif dari keberadaan geng humoriezt tarelo. Tentu peniliti harus *fair* terhadap tema penelitian ini, karena penlitian ini hanya membahas interaksi, tentu yang akan dikaji nantinya adalah proses interaksi dan bentuk-bentuk interaksi.

B. Penelitian yang Relevan

Dari beberapa Penelitian yang senada yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai Interaksi Geng Humoriezt di Kalangan Remaja yaitu;

1. Struktur Jaringan Geng Cah Melati Siji di Sleman. Penelitian Endri Kurniawan Prodi Pendidikan sosiologi, FISE, UNY, 2007. Skripsi tentang, meneliti tentang masalah geng disekolah yang dewasa ini menjadi perhatian serius di indonesia, bahkan hampir di negara-negara di dunia. Aktifitas geng sekolah berbeda dengan geng jalanan yang mencari uang melalui perjudian, pembakaran, penodongan, perampokan senjata, penyaluran obat-obatan ke pengedar dan penjualan minuman keras. Sedangkan geng sekolah cenderung untuk mendukung sekolah masing-masing ketika mengikuti kompetisi antar sekolah, seperti lomba sepak bola, di sana geng sekolah biasanya menjadi suporter. Meskipun demikian gang kadang akan terlibat perkelahian saat mendukung tim sekolah hanya karena saling mengejek, apalagi jika tim yang kalah tidak menerima kekalahannya itu, sering perkelahian tidak hanya fisik, melainkan dalam bentuk grafiti coret-coret tembok. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai kelebihan karena tidak hanya menggambarkan geng khusus anak sekolah, tetapi geng yang bersifat umum, jadi menggambarkan semua kalangan remaja bisa masuk dalam geng ini. Sehingga geng ini menggambarkan sebuah geng yang besar yang lebih mempunyai pengaruh luas terhadap kehidupan remaja tidak hanya geng kecil seperti geng sekolah. Kemudian perbedaan

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus terhadap interaksi geng, interaksi disini adalah interaksi antara geng humoriezt tarelo di kalangan remaja dengan masyarakat Lodadi. Adapun interaksi sosial dalam geng tentu ada proses dan bentuknya, itulah yang dikedepankan oleh peneliti dalam skripsi ini.

2. Praktek Premanisme Pungutan Liar Pada Bus Angkutan Umum Di Pertigaan Pasar Legi Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Penelitian oleh Dwi Retnowati mahasiswa Pendidikan Sosiolog, FISE, UNY, 2008. Penelitian ini membahas tentang beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya praktik premanisme pungutan liar diantaranya karena faktor ekonomi. Selain ekonomi faktor kemiskinan dan juga faktor pergaulan. Premanisme merupakan Interaksi sosial dalam masyarakat yang bersifat potensial kriminal, kebutuhan yang semakin kompleks dan tidak disertai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup bisa dikatakan sebagai awal dimulainya atau latar belakang adanya krisis ekonomi sehingga semakin banyak kebutuhan masyarakat yang tidak terpenuhi. Sedangkan yang membedakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah latar belakangnya. Penelitian ini tidak berlatar belakang pada status ekonomi, tetapi dikarenakan keinginan remaja itu sendiri untuk masuk ke dalam komunitas tersebut. Hal ini biasanya didukung oleh faktor teman sebaya yang telah masuk ke dalam geng humoriezt. Sehingga dalam penelitian ini akan lebih menyoroti pergaulan remaja dan interaksi geng. Kemudian

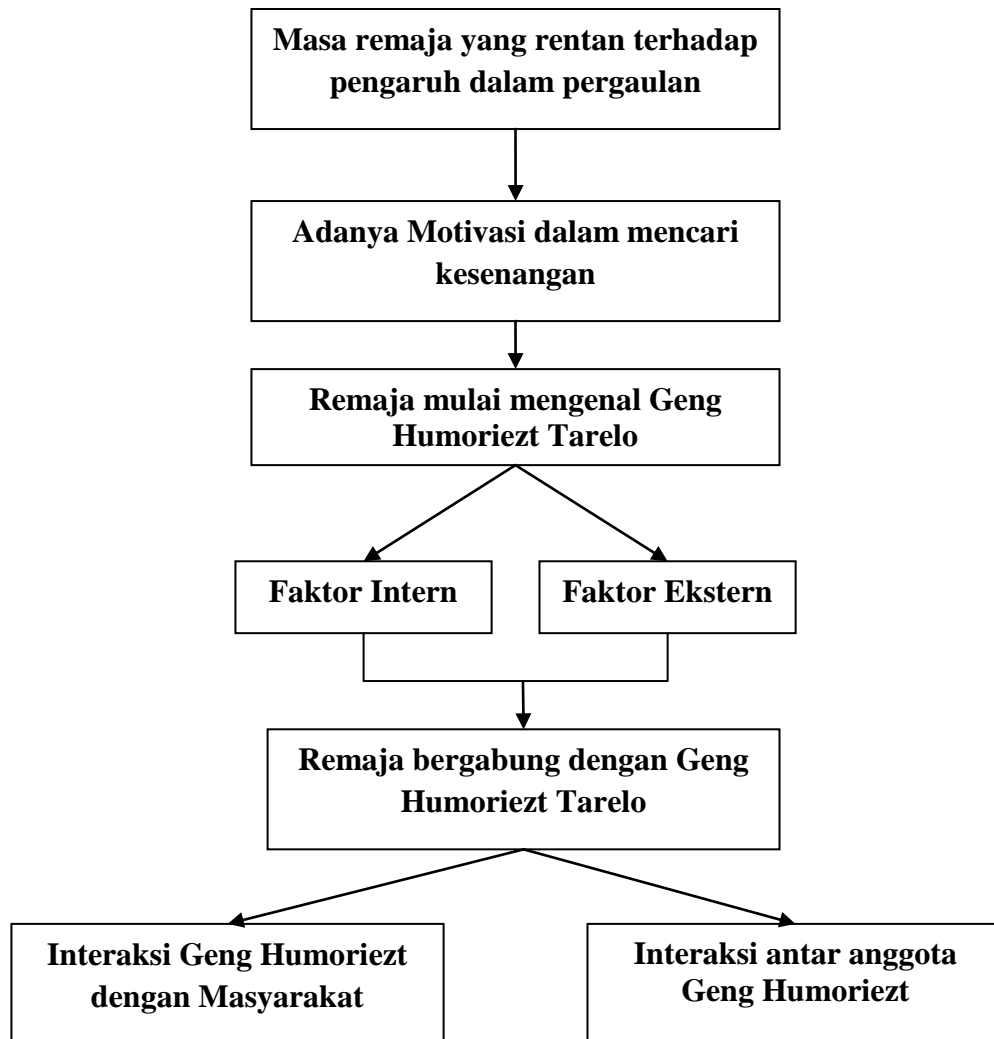
perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah peneliti tidak membahas praktek premanisme di kalangan geng, peneliti lebih memprioritaskan tentang interaksi sosial di dalam geng, antar geng dan dengan lingkungan sosial. Kemudian dalam kesempatan ini, bahwa peneliti lebih mengkaji interaksi geng dengan lingkungan sosial yang berada dalam masyarakat desa Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Geng remaja. Tujuan utama dari penelitian di sini adalah tentang Interaksi Geng Humoriezt dengan masyarakat di desa Lodadi Ngemplak Sleman.

Masa remaja merupakan masa-masa yang begitu rentan terhadap pengaruh tingkah laku yang kurang baik. Pergaulan remaja yang tidak dikendalikan dan tidak dikontrol dapat menjerumuskan ke dalam perihal yang tidak baik. Sebagai salah satu gambaran adalah banyaknya remaja yang memiliki kebebasan dalam pergaulan terkadang mengikuti temanya ke arah pergaulan yang dirasa unik, menarik atau menyenangkan yaitu dengan bergabung terhadap geng-geng yang dianggap sebagai komunitas yang menyenangkan bagi remaja.

Geng Humoriezt Tarelo yang merupakan salah satu geng di Yogyakarta memiliki tempat di kalangan remaja. Banyak para remaja yang ikut dalam geng ini, dengan berbagai motivasi tertentu. Dimata masyarakat sebuah geng cenderung memiliki nilai yang negatif, seperti perbuatan yang berhubungan dengan konsumsi minuman keras, narkoba, dan tindakan kekerasan. Sesuai dengan namanya Geng Humoriezt apakah sekelompok remaja yang memiliki nilai humor yang tinggi ataukah sekelompok yang membuat keresahan terhadap masyarakat. Pertanyaan demikian dapat dijawab jika mengetahui secara dalam tentang Geng Humoriezt Tarelo. Beberapa uraian ini yang menjadi landasan dasar penulis untuk meneliti tentang “Interaksi Geng Humoriezt Tarelo di Kalangan Remaja dengan Lingkungan Sosial”.

SKEMA/ BAGAN KERANGKA PIKIR**Gambar 1. Bagan kerangka pikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau obyek penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian. Penelitian tentang “Interaksi Geng Humoriezt Tarelo di Kalangan Remaja dengan Lingkungan Sosial” berlokasi di Desa Lodadi, Ngemplak Sleman Yogyakarta. Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah anggota geng Humoriezt Tarelo. Alasan peneliti memilih obyek dan subyek tersebut dikarenakan di daerah tersebut geng Humoriezt masih tetap eksis dan mayoritas remaja Lodadi adalah anggota geng Humoriezt. Selain itu, dulunya daerah ini bukanlah wilayah geng-geng remaja, akan tetapi sekarang ini di daerah tersebut hampir semua remaja menjadi anggota geng Humoriezt.

B. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2011 Sampai dengan Juli 2011.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja dari sebuah penelitian. Menurut M Subana Sudrajat untuk menentukan metode dan desain dalam sebuah penelitian, sebagai peneliti hendaknya mengerti benar rumusan

masalah, tujuan penelitian, dan hipotesisnya (jika ada).³⁹ Dengan demikian benang merah penelitian tetap terjaga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁴⁰

Jawaban atas masalah yang akan diteliti memerlukan penelitian yang seksama. Dalam hal ini peneliti berusaha menemukan isi lain dari geng Humoriezt, yang nantinya peneliti akan mendeskripsikan gambaran Interaksi Geng Humoriezt di Kalangan Remaja dengan Lingkungan Sosial Di Desa Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa metode yang telah disebutkan diatas yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan penelitian terapan. Penelitian terapan yakni penyelidikan yang hati-hati, sistemik dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan segera dalam keperluan tertentu.⁴¹

D. Sumber Data

Menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, menjelaskan bahwa data dapat diperoleh dari catatan lapangan yang

³⁹ M Subana Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung. Pustaka Setia, hlm 88.

⁴⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 11.

⁴¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 30

tidak lain dari catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, baik berupa grafik, tabel, angka-angka dan lain sebagainya. Sumber data tersebut diperoleh dari berbagai narasumber.⁴² Narasumber dalam penelitian ini adalah anggota geng humoriezt tarelo. Selanjutnya untuk memperkuat data yang diperoleh maka peneliti juga menanyakan langsung kepada ketua Geng Humoriezt Tarelo, tukang parkir di sekeliling sepanjang jalan UII dan masyarakat sekitar. Harapannya, data yang dihasilkan dapat mendukung dalam proses *cross chek* data. Apakah data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan kenyataan yang ada di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Langsung

Observasi yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data adalah observasi secara langsung. Moh. Nazir dalam bukunya Penelitian Kualitatif menerangkan bahwa pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁴³ Peneliti secara langsung mengamati kegiatan dalam geng humorisest tarelo di kalangan remaja.

⁴² Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 89.

⁴³ M. Nazir, *op.cit.*, hlm 211

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertanya jawab melalui kontak dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini mengacu pada proses wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*interview guide*) yang dipadu dengan pengembangan di lapangan.

Dalam melakukan wawancara peneliti memiliki pedoman wawancara yang dijawab secara terbuka/bebas oleh informan yang berupa *interview guide*. Pedoman wawancara ini berisi pokok-pokok masalah yang dipertanyakan dimana pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan keperluan/situasi yang ada di lapangan.

Melalui wawancara mendalam peneliti berusaha menggali data dari para remaja dan masyarakat sekitar sehingga diperoleh data yang benar-benar akurat mengenai Interaksi Geng Humoriezt di Kalangan Remaja dengan Lingkungan Sosial.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan mengumpulkan semua bahan-bahan tertulis yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dokumentasi dilakukan guna memperoleh gambaran dan informasi mengenai gambaran Interaksi Geng Humoriezt di Kalangan Remaja dengan Lingkungan Sosial. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

mengumpulkan tulisan atau artikel dari internet, dan bahan-bahan pustaka yang membahas permasalahan yang sama dengan penelitian ini. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari, mencatat data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto-foto dari bentuk konkrit gambaran Interaksi Geng Humoriezt di Kalangan Remaja dengan Masyarakat, lembar observasi yang dihimpun oleh peneliti, rekaman hasil wawancara dengan responden. Data yang diperoleh kemudian dapat dijadikan referensi yang menunjang proses penelitian ini.

F. Teknik Cuplikan/ Sampling

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang dipilih oleh peneliti dalam pengambilan sampel penelitian. Melalui teknik ini diharapkan sampel yang ada benar-benar mampu memberikan informasi yang tepat mengenai fokus penelitian ini. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada wilayah penelitian dengan subyek penelitian ditentukan atas tujuan tertentu oleh peneliti sendiri.⁴⁴ Subyek penelitian yang ditentukan tersebut berdasarkan kriteria-kriteria tertentu guna mendapatkan data atau informasi dari obyek tersebut yang sesuai dengan keperluan penelitian. Adapun ciri-ciri *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.

⁴⁴ Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta; PT. Bumi Aksara, 1995, hlm. 47.

2. Pemilihan sampel secara berurutan: tujuan memperoleh variasi yang sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan sampel sudah ditentukan, dijaring dan dianalisis sebelumnya.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya, namun semakin banyak informasi yang diperoleh dan berkembangnya hipotesis maka sampel dapat disesuaikan sesuai fokus penelitian. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: pada sampel bertujuan seperti ini pemilihan jumlah sampel berdasarkan pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika informasi yang dijaring telah meluas dan telah terjadi pengulangan informasi maka penarikan sampel dapat dihentikan.⁴⁵

G. Validitas Data

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat modus triangulasi untuk menguji kredibilitas suatu studi, yaitu: 1) Menggunakan sumber ganda; 2) Menggunakan metode ganda; 3) Menggunakan peneliti ganda; 4) Menggunakan teori-teori yang berbeda.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan metode triangulasi modus, yaitu menggunakan sumber ganda.

Peneliti akan memeriksa keabsahan data dengan cara mewawancarai kembali informan lain atau kepada ahli maupun pakar yang mengerti dan

⁴⁵ Lexi J Moleong. *op. cit.* hlm. 224-225.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm . 151.

memahami topik permasalahan tersebut. Selain itu, peneliti akan langsung melakukannya dengan menanyakan kembali hal yang sama terhadap informan lain tanpa sepengetahuan informan sebelumnya. Informasi yang dihasilkan dimungkinkan merupakan data yang sebenarnya, karena telah dikemukakan oleh peneliti dari satu informan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, aktifitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus menerus hingga membentuk sebuah siklus. Dalam proses ini aktifitas peneliti bergerak diantara komponen analisis dengan pengumpulan data selama proses ini masih berlangsung. Selanjutnya peneliti hanya bergerak diantara tiga komponen analisis tersebut. Empat tahap proses analisis data ini dijelaskan sebagai berikut⁴⁷:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan lapangan dibuat

⁴⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 15.

selengkap mungkin oleh peneliti, dalam catatan lapangan dicantumkan penjelasan mengenai setting fisik yakni penjelasan mengenai dimensi ruang yang diobservasi atau diteliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diuraikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan menjadi data yang bersifat “halus” dan siap pakai setelah dilakukan penyeleksian, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data

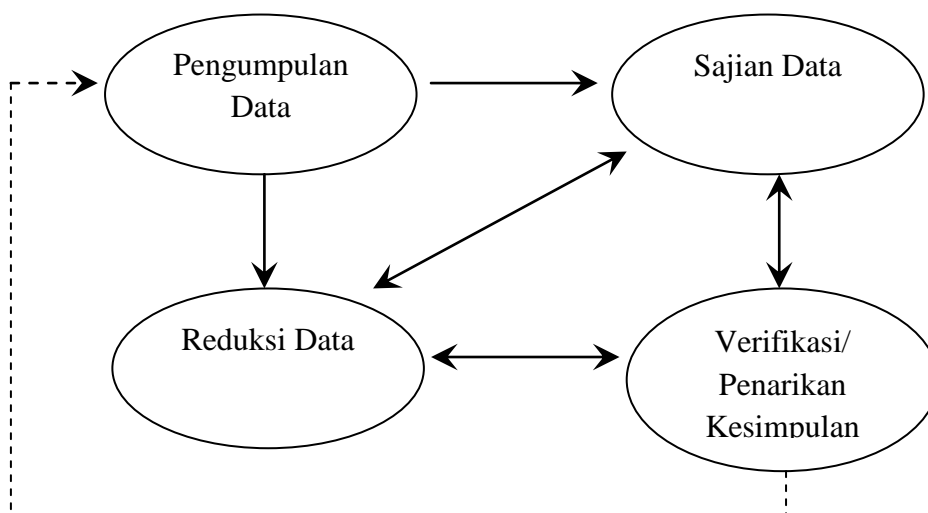
Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti untuk melihat hubungan detail yang ada, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri-sendiri. Melalui penyajian data akan dipahami apa yang terjadi dengan apa yang harus dilakukan dan bagaimana mengatasinya serta menganalisisnya lebih lanjut kemudian mengambil

tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian-penyajian data tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum membuat kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan, dan sebagainya antara detail yang ada untuk kemudian dipelajari, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang. Jangan sampai peneliti salah menyimpulkan ataupun menafsirkan data. Jika permasalahan yang diteliti belum menjawab dan atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan terlebih dahulu.

Model analisis interaktif dari Miles dan Huberman ini dapat digambarkan pada skema berikut.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berupa interaksi geng Humoriezt Tarelo di kalangan remaja dengan lingkungan sosial (studi di Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta).

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi wilayah

Dusun Lodadi merupakan dusun yang terletak di Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Meskipun penelitian ini hanya mengambil sampel informan dari dusun Lodadi dan disini peneliti memfokuskan anggota yang dari Lodadi, mengingat anggota Geng Humoriezt Tarelo bukan hanya dari Lodadi saja tapi dari daerah sekitar Lodadi juga banyak, geng Tarelo sekarang sudah menjadi besar dan meluas di kalangan remaja lor (utara) yang sering disebut Angkatan Remaja Lor (TARELO). Dusun Lodadi dipimpin oleh kepala dusun, adapun Bapak Ponijo sebagai kadus Lodadi, dan Ketua pemuda Lodadi sendiri di pimpin Oleh Ari (Lentok). Kemudian untuk mengetahui desa Lodadi sendiri tidaklah sulit, karena desa Lodadi sendiri sudah cukup dikenal sepanjang jalan Kaliurang dan letaknya juga strategis dari utara maupun selatan yang mengingat batas wilayah kekuasaan Geng Tarelo adalah ringrod utara atau perempatan kentungan.

2. Pendidikan

Masyarakat dusun Lodadi mempunyai pendidikan yang beragam dari SD hingga berpendidikan perguruan tinggi. Selain itu warga dusun Lodadi yang berusia lanjut atau lansia tidak tamat sekolah dasar, dengan demikian warga yang buta huruf masih ada, tetapi hanya sebagian kecil saja. Untuk anak usia sekolah yang berumur 7-17 tahun mampu bersekolah hingga jenjang SMA bahkan meneruskan ke jenjang perguruan tinggi. Masyarakat dusun Lodadi sekarang ini termasuk masyarakat yang berpendidikan melainkan ada juga yang putus sekolah tapi hanya sebagian kecil saja. Selain pendidikan menjadikan masyarakat lebih mandiri, hal tersebut terbukti karena dengan banyaknya pengelola kos-kosan karena dilingkungan lodadi disini merupakan mata pencaharian yang banyak dilakoni oleh masyarakat sekitar Lodadi. Karena Lodadi sendiri terletak sangat strategis dekat dengan Kampus UII.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Profil Informan

Informan merupakan subyek penelitian yang menjadikan pokok penelitian, bagaimana jalannya penelitian akan berjalan dengan baik dan lancar atau diluar dari yang diharapkan tergantung dari peneliti untuk dapat melakukan pendekatan dan lobi yang baik, untuk itu nama-nama para informan tidak akan dicantumkan dengan nama asli oleh peneliti, melainkan menggunakan nama inisial atau bahkan tidak

akan disebutkan dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghargai privasi para informan agar lebih leluasa menyampaikan informasi kepada peneliti, akan tetapi apabila ada nama asli yang tertulis peneliti sudah mendapatkan izin dari yang bersangkutan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan pada umumnya informan berjumlah kecil, tetapi sebanyak mungkin menjangkau informasi untuk tujuan penelitian dan tetap pada batasan masalah penelitian. Adapun sampel yang diambil peneliti berjumlah 6 orang, 3 orang adalah subyek pokok yang telah ditentukan usianya oleh peneliti, dan 3 orang sebagai pembanding, dari informan itu semua sengaja dipilih oleh peneliti sebagai informan yang mempunyai kompetensi agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

a) Informan Pokok Penelitian

Informan pokok adalah seseorang yang dapat diambil informasinya dengan cara mewawancarai orang tersebut dan hasil dari wawancara dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini tentu saja peneliti harus selektif dalam menentukan informan yang akan diwawancarai, tentu mereka harus yang memiliki kompetensi dan mengerti betul tentang situasi dan kondisi di dalam apa yang peneliti sedang teliti yaitu

interaksi geng humoriest tárelo dikalangan remaja dengan lingkungan sosial masyarakat Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Adapun peneliti mengambil informan pokok penelitian dengan jumlah yang telah ditentukan, para informan adalah mereka yang menjadi anggota geng humoriest tarelo sehingga dalam pengolahan data akan didapat hasil yang tepat sasaran. Informan penelitian yang diambil adalah mereka yang berusia remaja dan menjadi bagian dari geng humoriest, kemudian sebagai informan pembanding adalah warga masyarakat Lodadi, Ngemplak, Sleman. Tentu saja penelitian ini akan menjadi menarik apabila peneliti dan informan dapat saling mendukung dan bekerjasama dengan baik. Adapun informan penelitian sebagai berikut:

1) Sdr. TG

Saudara TG berusia 21 tahun, beralamat di desa Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Beliau adalah salah satu anggota geng humoriezt tárelo. Alasan peneliti mengambil sampel saudara TG, karenakan beliau dinilai mampu memberikan data-data kongkrit dalam penelitian ini, saudara TG juga sebagai anggota aktif yang bisa juga dikategorikan sebagai anggota senior dalam geng.

2) Sdr. AN

Saudara AN berusia 20 tahun, beralamat Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Beliau dinilai mampu memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, mengingat saudara AN sudah lama tergabung sebagai anggota geng humoriezt tárelo aktif yang sudah hafal tentang seluk-beluk yang ada dalam geng tersebut.

3) Sdr. LTX

Saudara LTX adalah informan termuda, beliau masih berusia 19 tahun, paling muda diantara informan lainnya, dengan tempat tinggal di desa Wonosalam, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman. Alasan peneliti menjadikan saudara LTX sebagai informan, karena beliau termasuk orang yang pandai mempengaruhi teman untuk ikut bergabung kedalam geng humoriezt tárelo. Sehingga nantinya dengan data yang didapat dari saudara LTX akan banyak membantu peneliti yang berhubungan baik interaksi maupun alasan para remaja ikut tergabung kedalam geng humoriezt tárelo.

b) Informan Pembanding Hasil Penelitian

1) Bapak SMT

Bapak SMT merupakan tokoh masyarakat yang sangat disegani di desa Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.

Beliau masih berusia 34 tahun, dan alasan peneliti mengambil bapak SMT sebagai informan adalah karena beliau adalah warga asli desa Lodadi, yang rumahnya kebetulan dekat dengan jalan raya yang biasa dipakai oleh geng humoriezt tárelo sebagai tempat berkumpul. Sehingga oleh peneliti dianggap cocok sebagai pembanding dalam penelitian ini, setidaknya beliau tahu banyak tentang bagaimana hubungan geng humoriezt tárelo dengan masyarakat sekitar Lodadi.

2) Bapak MJI

Bapak MJI adalah warga asli desa Lodadi, beliau saat dimintai keterangan menyebutkan masih berusia 42 tahun. Selain sebagai tokoh masyarakat, beliau sangat aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Beliau sangat hafal sekali dengan karakteristik warga masyarakat Lodadi, sehingga alasan tersebut yang membuat peneliti mantap menetapkan beliau sebagai informan pembanding yang mampu mewakili suara masyarakat lainnya.

3) Bapak MMT

Bapak MMT merupakan warga lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman yang cukup disegani. Beliau saat ini berusia 32 tahun masih tergolong muda untuk ukuran bapak-bapak. Alasan peneliti mengambil beliau sebagai informan pembanding, dikarenakan beliau merupakan mantan

pimpinan geng humoriezt tárelo, dan tentu saja awal mula terbentuknya geng humoriezt beliau paham betul. Tetapi untuk saat ini beliau sudah lama keluar dari geng humoriezt tárelo semenjak berkeluarga, dan didalam penelitian ini, tentu saja bapak MMT cukup berkompeten untuk dijadikan sebagai informan pembanding, beliau sekarang ini merupakan masyarakat biasa di desa Lodadi yang netral. Sehingga sah-sah saja kalau dijadikan sebagai informan pembanding.

2. Interaksi Geng Humoriezt Tarelo di Kalangan Remaja dengan Lingkungan Sosial Masyarakat Lodadi

Sebelum memulai pembahasan lebih mendalam tentang interaksi geng humoriest tarelo di kalangan remaja dengan lingkungan sosial masyarakat Lodadi, Ngemplak, Sleman. Sebelumnya peneliti ingin menulis tentang latar belakang munculnya geng humoriest tarelo, sehingga nantinya akan jelas bagaimana geng ini bisa terbentuk dan mengapa para remaja sangat tertarik ikut bergabung masuk menjadi bagian dari geng tersebut. Geng humoriezt tarelo terbentuk bermula dari para remaja yang sering kumpul-kumpul atau anak-anak geng sering menyebutnya dengan '*kongkow-kongkow*' di sekitar jalan kaliurang, tujuan mereka nongkrong adalah ingin menunjukkan jati diri mereka sebagai anak muda yang gaul dan tidak ketinggalan jaman. Begitulah gejolak hati para remaja jaman sekarang, masa

pubertas merupakan masa yang rawan dimana tumbuh-kembang mental dan pikiran sulit membedakan mana hal yang bermanfaat bagi mereka, dan mana kegiatan yang tidak perlu dilakukan. Mereka tentu punya alasan ikut kumpul-kumpul bersama teman-teman dipinggir jalan setiap menjelang petang bahkan lebih sering malam hari, dari situlah awal mulanya terbentuknya geng humoriest tarelo, berawal dari seringnya nongkrong bersama. Kemudian kelompok atau yang sering disebut kalangan remaja resmi bergabung dalam lingkup yang lebih luas dalam dunia geng dan mengatas namakan geng humoriest tarelo, dan merupakan bagian dari geng humoriest pusat yang ada di Yogyakarta.

Remaja merupakan aset yang berharga dalam pembangunan bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tentu tergantung bagaimana remaja mau mengisi kemerdekaan ini dengan hal-hal yang bermanfaat. Kemudian kembali pada pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu interaksi, tentu yang namanya interaksi tidak akan terlepas dari konflik baik itu konflik yang berasal dari dalam (konflik internal) atau konflik yang berasal luar (konflik eksternal). Interaksi geng humoriest tarelo di kalangan remaja dengan lingkungan soial, merupakan bentuk interaksi sosial yang lazim terjadi pada saat ini. Ada interaksi yang berimbas positif dan ada juga yang berimbas negatif, tentu hal tersebut sudah menjadi patokan wajib dalam kehidupan bersosial. Pada teorinya bahwa interaksi terjadi karena adanya kontak dan komunikasi antara seorang individu dan individu lain, individu dan

kelompok, individu dan masyarakat, kelompok dan kelompok, atau kelompok dan masyarakat. Dari kontak dan komunikasi ini dapat menghasilkan keteraturan sosial namun tidak jarang juga menghasilkan konflik sosial.¹

Kemudian dalam pembahasan ini, peneliti ingin memaparkan hasil penelitian sudah dilakukan, sehingga akan tampak jelas tentang interaksi geng humoriest tarelo di kalangan remaja dengan masyarakat Lodadi, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian sesuai dengan pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bukan merupakan hasil yang tetap karena persepsi setiap orang tentunya berbeda-beda dan dapat berubah dari waktu ke waktu berdasarkan pengalaman dari anggota geng Humoriezt Tarelo dan masyarakat sendiri. Sesuai dengan penelitian deskriptif, maka penelitian ini hanya mengungkapkan keadaan atau kondisi apa adanya (yang terjadi saat peneliti mengadakan penelitian) dalam situasi dan waktu yang dilaksanakannya penelitian tersebut.

Dalam bagian berikut akan dibahas mengenai interaksi geng Humoriezt Tarelo di kalangan remaja dengan lingkungan sosial (studi di Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta), pembahasan terhadap penelitian ini antara lain mengenai awal mula munculnya geng Humoriezt Tarelo. Tentu saja sebelum membahas tentang interaksi

¹ <http://requestartikel.com>, diakses tanggal 30 Juni 2011

geng humoriest tarelo di kalangan remaja dengan lingkungan sosial masyarakat Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Terlebih agar mendapat suatu titik kejelasan akan dibahas terlebih dahulu tentang interaksi sesama anggota geng humoriest tarelo dan interaksi geng humoriest tarelo dengan geng humoriest lainnya yang ada di Yogyakarta. Berikut ini adalah proses interaksi geng humoriezt tarelo baik di dalam geng maupun dengan luar geng:

a. Interaksi Sesama Anggota Geng Humoriezt Tarelo

Masa remaja adalah masa dimana proses transisi menuju titik kedewasaan, hal tersebut dipertegas dengan banyaknya kalangan remaja yang ikut bergabung dengan komunitas sebayanya yang berkelompok membuat suatu geng, dengan alasan agar terlihat lebih *macho* atau bahkan merasa bangga dan disegani oleh sebayanya, terlebih mereka akan mendapatkan kepuasan tersendiri jika bergabung menjadi anggota geng. Kemudian disinilah akan terjadi hubungan sesama anggota geng yang tentu saja sangat menarik untuk dikaji. Setelah peneliti terjun langsung di lokasi penelitian bersama berbaur mengamati hubungan internal sesama anggota geng humoriezt, peneliti tertarik dengan interaksi yang ada didalam geng humoriezt itu sendiri, tentu saja banyak hal baru yang dapat ditemukan. Hasil yang didapat dari informasi yang disampaikan oleh informan, bahwa hubungan

antar anggota geng humoriezt tarelo terjalin dengan baik atau bisa dikatakan kondusif, hal tersebut ditegaskan oleh salah satu informan:

*“Ya dalam interaksi selama ini asik-asik aja mas, bahkan kita setiap minggu sekali mengadakan kumpul sesama geng Tarelo, karena di dalam Humoriezt tarelo ini sekarang anggotanya bukan hanya berasal dari kampung lodadi sendiri mas. Sekarang banyak pengikut dari kalangan luar kampung lodadi sendiri, kan Humoriezt Tarelo sekarang menjadi besar namanya menjadi (tampang remaja lor) jadi sekarang ini pengikutnya semakin banyak dari generasi ke generasi”.*²

Interaksi tidak hanya sebatas mengobrol atau ungkapan dengan bahasa tubuh saja, di dalam geng humoriest tarelo banyak cara untuk berinteraksi dengan anggota lainnya. Bisa dengan bermain kartu remi, catur atau bisa juga dengan berbagi rokok itu juga sudah merupakan bentuk dari interaksi. Akan tetapi, jika yang dibahas adalah interaksi yang bersifat hubungan antar individu apakah bisa dikategorikan kondusif ataupun tidak, tentu hal tersebut adalah relatif menurut persepsi masing-masing orang. Kebetulan para narasumber yang peneliti wawancari berkata hal yang sama, berarti memang benar bahwa hubungan yang terjadi sesama anggota geng humoriest tarelo berjalan cukup kondusif dan harmonis. Walaupun ada perselisihan yang disebabkan karena berbeda pemikiran tetapi masih sebatas normal tanpa ada kontak fisik sebagai penyelesaian, pemimpin humoriezt tarelo dan

² Wawancara dengan informan TG pada tanggal 9 April 2011

anggota sepakat untuk penyelesaian setiap masalah tanpa menggunakan kekerasan, sebatas masih bisa dengan berdialog mencari solusi pemecahannya, maka itulah jalan terbaik bagi mereka. Sehingga sampai saat ini komitmen tersebut masih dipegang kuat dan bersama-sama berusaha saling memahami antar anggota satu dengan yang lainnya.

Hubungan yang terjalin sesama anggota geng humoriezt tarelo walaupun bisa dikatakan baik, tetapi ada saja konflik internal. Mengingat tidak semua anggota hafal dengan sifat dan karakter anggota geng humoriezt tarelo lainnya. Pernah penulis bertanya kepada narasumber tentang bagaimana hubungan yang baik bisa terjalin apabila sesama anggota geng humoriezt tarelo tidak mengenal karakter anggota humoriezt tarelo lainnya. Kemudian singkat saja narasumber tersebut menjawab bahwa walaupun kita tidak mengenal nama ataupun karakter anggota lainnya, selagi tidak menyangkut privasi masing-masing masih bisa saling menghargai dan berkomunikasi dengan berbagai cara, bisa dengan kode gerak tubuh atau ngobrol sebatas wajar. Mengingat banyaknya anggota humoriezt tarelo membuat kita terkadang hanya intens berkomunikasi dengan beberapa orang yang akrab saja, tetapi selebihnya tetap berhubungan dengan baik tanpa ada rasa membeda-bedakan. Begitulah setidaknya jawaban dari narasumber yang bisa digambarkan oleh penulis tentang interaksi yang terjadi di dalam geng humoriezt tarelo.

b. Interaksi Geng Humoriezt Tarelo dengan Geng Humoriezt Lainnya yang Ada di Yogyakarta

Geng humoriezt bukan hanya geng tarelo saja, melainkan banyak ragam geng humoriezt yang ada di Yogyakarta. Sepintas kalau kita melihat banyak coret-coretan di tembok, jalanan, bahkan dinding jembatan, sering kita menjumpai huruf yang bertuliskan "HRZ", itu merupakan singkatan dari humoriezt. Tentu saja setiap ragam humoriezt yang ada disetiap wilayah, pastilah ada pimpinannya, tetapi disini peneliti tidak akan membahas lebih lanjut tentang ragam dari geng humoriezt yang ada. Melainkan tentang bagaimana hubungan antar geng humoriezt tarelo dengan humoriezt yang lainnya, tentu berbicara interaksi pasti selalu ada konflik dan pertentangan. Walaupun dalam kenyataan dan data yang kami kumpulkan bahwa hubungan interaksi antar geng humoriest dengan humoriezt lainnya bisa dikatakan baik, bahkan sering antar geng humoriezt tarelo yang ada di Yogyakarta melakukan kumpul bersama, bisa waktu buka bersama bulan ramadhan atau bahkan ketika ada acara-acara besar. Walaupun demikian konflik kecil sering menimbulkan gesekan-gesekan sesama anggota humoriest. Hal tersebut senada diucapkan oleh salah satu anggota humoriezt tarelo yang peneliti ungkap informasinya, ungkapan tersebut sebagai berikut:

*“Hubungan kita sesama Humoriezt tetap baik kok, kan kita Hrz Tarelo juga cabangnya banyak mas, cuma ada pernah kejadian di sekolah ada anggota Tarelo yang ribut dengan Humoriezt lain, dan wajar mas anak sekolah sekarang itu cuma ikut-ikutan saja kadang gak mau tahu dengan siapa dia punya masalah.tapi akhir-akhirnya juga tahu ternyata Cuma sesama keluarga gitu”.*³

Interaksi memiliki berbagai bentuk, diantaranya adalah proses asosiatif (bersekutu) atau *processes of association* dan proses disosiatif (memisahkan) atau *processes of dissociation*. Proses asosiatif merupakan proses menuju terbentuknya persatuan atau integrasi sosial. Proses disosiatif sering disebut juga sebagai proses oposisi (*oppositional process*) yang berarti cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Interaksi sosial yang bersifat asosiatif, proses asosiatif mempunyai bentuk-bentuk, antara lain kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, proses disosiatif atau oposisi dibedakan ke dalam tiga bentuk, yaitu persaingan, kontravensi, dan pertentangan.

Interaksi sosial yang terbentuk di dalam geng humoriest baik itu humorist tarelo ataupun lainnya, tentu pelakunya adalah kalangan remaja. Walaupun hubungan geng humoriest tarelo dengan humoriest lainnya bisa dikatakan cukup baik ataupun harmonis, tentu di dalamnya juga terdapat interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif. Setelah peneliti mengamati lebih lanjut

³ Wawancara dengan informan AN pada tanggal 10 April 2011.

⁴ Bernard Raho, SVD. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007. hlm. 96.

dan berbincang-bincang dengan para informan, dapat dituliskan bahwa bentuk sifat asosiatif adalah rasa kebersamaan dan rasa persaudaraan yang sangat kental, karena mereka merasa ketika masuk menjadi anggota geng humoriest bahwa visi dan misi mereka adalah sama. Kemudian bentuk disosiatif yang sangat nampak di dalam geng humoriest tarelo adalah seperti halnya pertentangan dengan geng humorist yang lain, pertentangan tersebut biasa terjadi ketika terjadi salah paham antar pimpinan geng humoriest yang menjadikan perselisihan. Akan tetapi pertentangan tersebut dapat ditepis dengan saling menghargai. Belum lagi persaingan antar geng humoriest yang ada di Yogyakarta, tentu persaingan bisa terjadi kapan saja dan tidak mengenal tempat. Persaingan sering terjadi dengan alasan berebut wilayah kekuasaan atau rasa fanatik anggota geng. Adapun demikian, mereka sadar bahwa perselisihan tidak selamanya baik, dengan mengedepankan solidaritas antar anggota geng humoriest merupakan jalan terbaik untuk menghindari persaingan yang dapat menyebabkan perpecahan.

Kemudian hubungan akan terjalin baik antar geng humoriezt yang ada di Yogyakarta, tampak terlihat ketika salah satu kelompok geng humoriezt dalam keadaan terjadi gesekan dengan geng selain humoriezt, tentu disini penulis tidak akan menyebutkan nama geng tersebut. Dalam keadaan seperti itu

antara humoriezt pusat dengan humoriezt yang dibawahnya akan bersatu sekuat tenaga untuk membela nama besar geng humoriezt, dan disitulah hubungan persaudaraan sesama geng humoriezt terlihat. Banyak orang beranggapan bahwa geng selamanya identik dengan kekerasan, mabuk-mabukan, urakan bahkan ada yang bilang tukang konsumsi narkoba. Tetapi menurut data yang didapat peneliti setelah berbincang-bincang cukup lama, tidak semua anggota geng humoriezt suka minum-minuman keras, bahkan mereka mengutuk keras narkoba, setidaknya mereka kalangan remaja yang terlibat dalam geng humoriezt ingin melihatkan sisi baiknya, tidak hanya penilaian sebelah mata yang menganggap mereka hanya sebatas sampah masyarakat yang selalu meresahkan dan mereka selalu dicap dengan label yang negatif.

c. Interaksi Geng Humoriest Tarelo dengan Masyarakat Lodadi

Hasil penelitian menunjukkan dari anggota geng humoriezt tarelo dan masyarakat sebagian besar mengetahui latar belakang dari kemunculan geng humoriezt tarelo. Beberapa faktor yang mereka tahu juga merupakan alasan mereka untuk bergabung dalam geng humoriezt tarelo. Eksistensi geng humoriezt tarelo ini pun sangat dijaga bahkan diperkuat oleh para anggota dari geng ini. Keanggotaan geng humoriezt Tarelo dapat

berkembang secara luas dibanding geng-geng lain. Kalangan masyarakat mengetahui keberadaan geng humoriezt tarelo, hal ini menunjukkan bahwa eksistensi geng humoriezt tarelo di lingkungan masyarakat diakui dapat diterima karena masyarakat menilai bahwa geng tarelo ini mempunyai rasa tanggung jawab dibidang kepemudaan yang dianggap kompak di mata masyarakat Lodadi.

Adapun para remaja yang ikut bergabung ke dalam geng humoriezt tarelo ini mempunyai motivasi sendiri-sendiri yang menjadi dasar mereka tertarik untuk masuk ke geng humoriezt tarelo, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar mempunyai motivasi tersendiri untuk bergabung dalam geng ini, karena menurut mereka yang ada di dalam geng humoriezt tarelo adalah merupakan sebuah keluarga bagi mereka, yang setiap saat bisa menjadi ajang curahan hati mereka ketika banyak masalah. Sedangkan yang lain, motivasi mereka untuk masuk ke geng humoriezt tarelo, hal ini disebabkan hanya karena pengaruh teman atau lingkungan dan hanya ikut karena alasan di dalam geng ini bisa menambah teman dan bisa saling membantu. Dalam lingkungan masyarakat sendiri ada yang mengetahui motivasi remaja untuk masuk ke geng humoriezt tarelo. Persepsi masyarakat ini dapat dipengaruhi dari eksistensi geng humoriezt tarelo yang berada di desa Lodadi.

Berdasarkan kajian teori yang sebelumnya tentang teori labeling, bahwa terbentuknya suatu geng remaja merupakan kondisi yang kurang baik khususnya bagi masyarakat, bahkan tidak sedikit masyarakat yang mengkonotasikan keberadaan geng sebagai kumpulan orang-orang yang kurang baik atau suka berbuat keributan. Geng dapat dikatakan bermula dari suatu interaksi, interaksi dapat terjadi di dalam geng atau dengan masyarakat sosial, dan dari sebuah interaksi ini maka geng humoriezt tarelo berkembang dan meluas di kalangan remaja sekitar. Bahkan dari sebuah interaksi antara geng humoriezt tarelo dengan humoriezt yang lain yang bisa menimbulkan sebuah hubungan yang meluas.

Interaksi di dalam geng merupakan suatu kontak atau hubungan persahabatan yang saling membela satu sama lain antar anggota intern suatu geng tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan ketika ada masalah, maka semua anggota harus ikut menyelesaikannya. Dengan adanya interaksi geng dapat semakin memperluas dan memperkuat geng tersebut karena melalui suatu interaksi akan memunculkan suatu kondisi kesamaan yang pada akhirnya dapat membuat individu atau kelompok geng saling bekerjasama dan mendukung satu sama lain sehingga mampu memperkuat jaringan suatu geng.

Sedangkan interaksi geng dengan masyarakat sosial lebih memberikan kesan negatif daripada positif, biasanya suatu geng telah memiliki citra yang kurang baik di kalangan masyarakat. Masyarakat mungkin saja tidak bisa menerima suatu keadaan sosial yang terjadi dan memiliki rasa waspada sendiri agar anak-anaknya tidak tergabung dalam pergaulan bebas seperti geng. Hal ini karena suatu geng kadang membuat tidak nyaman bagi masyarakat dengan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma atau sopan santun seperti konvoi pada waktu tengah malam serta membuat keributan di lingkungan masyarakat sekitar. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersumber dari beberapa informan mengenai perilaku geng *humoriezt tarelo*, interaksi antar geng *humoriezt* dengan lingkungan sosial masyarakat menunjukkan dapat dikatakan baik, mengingat masyarakat dan geng *humoriezt tarelo* mampu melakukan interaksi yang kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan. Interaksi yang terjadi antar anggota geng *humoriezt tarelo* ini lebih kearah persahabatan yang mengutamakan kesolidaritasan antar anggota dan masyarakat sekitar. Ketika salah satu anggota mempunyai masalah maka anggota geng *humoriezt tarelo* lainnya akan ikut menanggapi dan menyelesaikan, karena di dalam geng ini adalah merupakan sebuah keluarga dan tidak membedakan satu sama lain antara *humoriezt* satu dengan yang

lain. Prinsip mereka adalah "satu kita semua" dalam artian tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain, karena memang geng humoriezt ini adalah geng yang sekarang ini mulai berkembang di daerah Yogyakarta dan kebanyakan anggotanya merupakan usia remaja.

Interaksi sosial yang terjadi antara geng Humoriezt dengan masyarakat desa Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dapat diterima eksistensinya karena geng ini dinilai masih dalam hal-hal positif. Geng Humoriezt Tarelo ini tidak terkait dengan kekerasan dan hal-hal negatif seperti mabuk-mabukkan dan narkoba. Meskipun kadang ada yang mabuk-mabukan, kadang ada aktifitas dari geng humoriezt tarelo yang mengganggu kenyamanan seperti ketika para anggota geng humoriezt tarelo mengadakan konvoi pada malam hari. Tetapi sekiranya hal tersebut masih dalam batas wajar, karena aktifitas mereka tidak merusak bahkan tidak mengganggu masyarakat di sekitar Lodadi, karena mereka sadar bahwa desa Lodadi merupakan bagian dari mereka yang tidak mungkin terpisahkan, tentu interaksi tidak hanya dengan anggota atau antar geng, melainkan dengan masyarakat merupakan hal yang paling penting, karena tidak selamanya mereka hidup bersama geng, akan tetapi merekalah yang menjadi bagian dari masyarakat dan mau tidak mau pasti akan membutuhkan suatu lingkungan sosial masyarakat.

d. Bentuk Interaksi Geng Humoriezt Tarelo

Suatu interaksi sosial pastilah ada wujud atau bentuknya, setelah menganalisis proses interaksi yang ada pada geng humoriezt tarelo, peneliti dalam kesempatan ini akan menjabarkan tentang bentuk-bentuk interaksi. Kemudian interaksi dalam geng humoriezt tarelo ini akan dibagi menjadi dua ragam yaitu:

1) Bentuk interaksi Internal Geng

Adapun bentuk interaksi internal geng humoriezt tarelo meliputi sebagai berikut:

- a) Melakukan pertemuan rutinitas anggota geng humoriezt tarelo.
- b) Kegiatan touring atau konvoi ketempat/obyek yang telah disepakati oleh semua anggota geng humoriezt tarelo, hal tersebut bertujuan untuk memupuk kebersamaan antar anggota.
- c) Selalu membantu setiap masalah yang dihadapi anggota geng tarelo, geng juga bisa sebagai tempat ajang mediasi untuk memecahkan masalah, bahkan ada yang menyebutnya rumah kedua bagi mereka.
- d) Nongkrong hampir disetiap waktu senggang sesama anggota, dan sering mereka bermain catur, kartu remi atau hanya sekedar ngobrol-ngobrol bertukar pikiran sembari menikmati kebersamaan dengan berbagi rokok.

- e) Bertegur sapa ketika bertemu dengan sesama anggota geng humoriezt tarelo, bertegur sapa bisa dengan bahasa isyarat atau bahasa tubuh sesuai dengan gaya masing-masing.

2) Bentuk Interaksi Eksternal Geng Humoriezt Tarelo

Interaksi eksternal geng tersebut bisa dengan anggota humoriezt lain dan masyarakat Lodadi, adapun bentuk interaksinya meliputi sebagai berikut:

- a) Bentuk interaksi dengan geng humoriezt lainnya meliputi:
 1. Ikut aktif dalam pertemuan geng humoriezt pusat.
 2. Mengadakan kegiatan main bola bersama-sama, dengan hal tersebut diharapkan anggota geng akan lebih bersikap sportif dalam setiap memecahkan masalah.
 3. Saling berkomunikasi setiap ada kesempatan bertemu.
 4. Saling membantu jika kondisi geng dirasa terusik oleh keberadaan geng lain, untuk saat ini mereka lebih mengedepankan perdamaian dibanding harus dengan cara adu fisik yang malah akan merugikan semuanya.

b) Bentuk interaksi geng humoriezt tarelo dengan lingkungan sosial, yang dalam penelitian ini adalah masyarakat Lodadi dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Ikut aktif membantu dalam kegiatan kemasyarakatan, melihat anggota geng humoriezt tarelo berasal dari sekitar Lodadi, maka apabila ada kegiatan sosial seperti sinoman, gotong-royong, geng humoriezt tarelo siap membantu.
2. Geng humoriezt tarelo sering diminta menjadi bagian keamanan atau *security* dalam setiap acara yang diadakan oleh masyarakat Lodadi, contoh: acara wayangan, dangdutan, jathilan dan acara-acara lainnya yang rawan dengan kerusuhan. Walaupun kenyataannya masih sering terjadi kericuhan yang berakibat perkelahian.
3. Saling bertegur sapa dengan masyarakat sekitar Lodadi, walaupun tidak semua akan tetapi setidaknya ada beberapa masyarakat yang kenal dengan anggota geng humoriezt tarelo.
4. Ikut meramaikan setiap ada kegiatan dalam masyarakat Lodadi, walaupun hanya bersifat pasif.

Interaksi geng humoriezt tarelo, baik antar anggota geng maupun lingkungan sosial masyarakat lodadi tentu saja ada sisi positif

dan negatifnya, dalam pembahasan diatas peneliti sudah menghadirkan hasil penelitian yang sesuai dengan keterangan yang diutarakan oleh para informan. Interaksi tidak hanya dilakukan dengan ucapan saja tetapi bisa juga dengan bahasa tubuh atau bahasa isyarat, hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial geng humoriez tarelo di kalangan remaja dengan masyarakat lodadi, Ngemplak, Sleman dapat berjalan dengan baik, walaupun tidak pungkiri pernah terjadi gesekan, hal tersebut lumrah terjadi dalam kehidupan bersosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa sebagian besar dari informan yang menjadi sumber pencarian data dalam penelitian ini yang terdiri dari anggota geng humoriezt tarelo dan masyarakat pada umumnya dari beberapa sampel menunjukkan bahwa eksistensi geng tarelo di masyarakat desa Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta cukup kental. Perkembangan geng Humoriezt Tarelo di desa Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta lebih ke bidang kepemudaan dan gotong-royong. Geng humoriezt tarelo ini beranggotakan remaja dari usia anak SMU. Interaksi yang terjadi antar anggota Geng humoriezt tarelo ini lebih kearah persahabatan yang mengutamakan kesolidaritan antar anggota. Ketika salah satu anggota mempunyai masalah maka anggota geng humoriezt tarelo lainnya akan ikut menanggapi dan menyelesaikanya karena di dalam geng ini bagi mereka adalah merupakan bagian dari keluarga yang setiap saat ada permasalahan mereka akan selesaikan bersama.

Interaksi sosial yang terjadi dalam pembahasan agar lebih jelas dan gamblang, bahwa interaksi sosial diuraikan menjadi sebagai berikut: 1). Interaksi sesama anggota geng Humoriezt Tarelo, 2). Interaksi antar geng Humoriezt, 3). Interaksi geng Humoriezt Tarelo dengan masyarakat desa Lodadi. Adapun interaksi antara geng Humoriezt Tarelo dengan masyarakat

di desa Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dapat diterima eksistensinya karena geng ini dinilai masih dalam hal-hal positif. Geng humoriezt tarelo ini tidak terkait dengan kekerasan dan hal-hal negatif seperti mabuk-mabukkan dan narkoba. Meskipun untuk kalangan masyarakat normal kadang menganggap bahwa aktifitas dari geng humoriezt tarelo ini yang mengganggu kenyamanan, seperti ketika para anggota geng humoriezt tarelo ini mengadakan konfoi-konfoi pada malam hari. Hal tersebut diakui oleh komunitas geng memang mengganggu, tetapi seminimal mungkin mereka tidak akan membuat kegaduhan. Diantara sekian banyak geng di Yogyakarta geng humoriezt tarelo merupakan geng yang keberadaan dan komunitasnya sudah banyak masyarakat yang mengetahui, dan masyarakat juga tidak akan merasa diresahkan selagi ada hubungan yang positif.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti mencoba memberikan saran bahwa perlu adanya penelusuran lebih dalam lagi dalam tentang perilaku geng humoriezt yang ada di daerah lain, atau mungkin generasi selanjutnya dengan nama lain ataupun nama geng yang sama. Peneliti juga memberikan saran kepada para generasi muda untuk bisa mengekspresikan diri dalam kegiatan yang positif tanpa harus merugikan dirinya sendiri dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Semoga bermanfaat bagi pembaca, kesempurnaan milik Allah semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Admasasmita Ramli, 1984, *Problema Kenakalan Anak/ Remaja Juridis,Sosio,Kriminologis*, Bandung: Armico.
- Abdul Majid, *Pengertian Masyarakat*, diakses pada tanggal 24 September 2010.
- Bernard Raho, 2007, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Johson, Doyle Paul. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hurlock, Elisabeth, 1999. *Psikologi Perkembangan: "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan "* (Terjemahan Istiwidayanti dan Soejarno) Jakarta: Erlangga.
- Husaini Usman, dkk. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Kartono Kartini, 2007, *Patologi Sosial*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Mardiya, 2009, *Menelusuri Akar Masalah Kenakalan Anak dan Remaja*, Kasubid Advokasi Konseling dan Pembinaan Kelembagaan KB dan KR Badan PMPDP dan KB Kab. Kulon Progo, diakses tanggal 15 Oktober 2010.
- Marshall B. Clineard. 1989 *Sociology of Deviant Behavior*, Fort Wort Chicago San Francisco Philadelphia Montreal Toronto London Sydney Tokyo.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Beverly Hills CA: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moh. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Monks, FJ dan Kanoer, AMP, Haditono, 1999. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bangiannya*, (Terjemahan Siti Rahayu dan Haditono) Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Mulyono Y, Bambang, 1986, *Kenakalan Remaja Dalam Persepektif Pendekatan Sosiologi, Psikologi, Teologis Dan Usaha Penanggulangan*, Jakarta; Andi Offset.

Romli Atmasasmita. 2005. *Teori dan Kapita Selekt Kriminologi*. Bandung: Refika Aditama.

Sarlito Wirawan Sarwono. 2006. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: RajaGrafindo Persada.

Sarwono, 1994. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Garafindo Persada.

Subana, Sudrajat, 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sri Rumini. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Penelitian:

Endri Kurniawan. 2007. *Struktur Jaringan Geng Cah Melati Siji di Sleman..* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pend. Sosiologi, UNY.

Dwi Retnowati. 2008. *Praktek Premanisme Pungutan Liar Pada Bus Angkatan Umum di Pertigaan Pasar Legi kecamatan parakan Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta Jurusan Pend. Sosiologi, UNY:.

Internet:

Anonim, <http://www.organisasi.org>. *Pengertian Masyarakat, Unsur dan Kriteria Masyarakat dalam Kehidupan Sosial Antar Manusia*, diakses pada tanggal 24 September 2010.

Dirgantara Wicaksono, *Kenakalan Remaja*,
<http://www.gudangmateri.com/2010/08/analisis-kenakalan-remaja.html>

Masngudin, *Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya dengan Keberfungsian Sosial Keluarga*, diakses tanggal 15 Oktober 2010.

Mu'tadin, 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*,
<http://www.e-psikologi.com/remaja.050602.htm>.

Triyono Lukmantoro. *Geng, Distorsi dalam Komunikasi*, tersedia di
<http://www.suaramerdeka.go.id/id/index.php?option=com>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2010.

LAMPIRAN

Lampiran 1**Pedoman Observasi****Interaksi Geng Humoriezt Tarelo Di kalangan
Remaja Dengan lingkungan Sosial****(Studi Di Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta)**

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi	
2	Waktu Observasi	
3	Karakteristik Masyarakat Sekitar	
4	Taraf Pendidikan Anggota Humoriezt Tarelo	
5	Kondisi sosial, Ekonomi	
6	Keberadaan Geng Humoriezt Tarelo dimata Masyarakat Lodadi	
7	Interaksi dan Konflik	

Lampiran 2**Pedoman Wawancara**

**Interaksi Geng Humoriezt Tarelo Di kalangan
Remaja Dengan lingkungan Sosial
(Studi di Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta)**

Tanggal Wawancara :

Tempat/Waktu :

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan untuk anggota geng humoriezt tarelo

1. Sejak kapan Geng Humoriezt Tarelo didirikan?
2. Faktor apa sajakah yang melatar belakangi munculnya geng Humoriezt Tarelo?
3. Bagaimanakah keberadaan Geng Humoriezt Tarelo? berasal dari daerah mana sajakah anggota Geng Humoriezt Tarelo?
4. Apa motivasi atau dorongan anda untuk bergabung dengan Geng Humoriezt traelo?
5. Bagaimana interaksi sesama anggota geng Humoriezt Tarelo?

6. Bagaimana hubungan interaksi geng Humoriezt Tarelo dengan Humoriezt yang lain?
7. Bagaiman hubungan geng Humoriezt Tarelo dengan masyarakat sekitar?
8. Adakah konflik geng Humoriezt Tarelo dengan Masyarakat sekitar? Jika ada bagaimana anda menyikapinya?
9. Apakah di dalam geng Humoriezt tarelo terdapat kekerasan, kerusuhan, minumman keras dan narkoba? Kalo ada bagaimana menyikapinya?
10. Apakah masyarakat sekitar menerima keberadaan geng Humoriezt Tarelo?

C. Pedoman wawancara untuk masyarakat sekitar

1. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di desa Lodadi?
2. Apakah anda mengetahui keberadaan geng Humoriezt Tarelo?
3. Apakah banyak remaja Lodadi yang ikut didalam geng Humoriezt Tarelo?
4. Bagaimana hubungan geng tersebut dengan masyarakat Lodadi?
5. Bagaimana tingkah laku /karakteristik geng Humoriezt Tarelo menurut anda?
6. Apakah keberadaan geng Humoriezt Tarelo meresahkan masyarakat Lodadi?
7. Bagaimana anda sebagai tokoh masyarakat menyikapi geng Humoriezt Tarelo yang kebanyakan orang mengkonotasikan jelek?
8. Setujukah anda, jika ada ungkapan ”tidak semua geng identik dengan kekerasan, narkoba, miras”?

Hasil Observasi

Interaksi Geng Humoriezt Tarelo Di kalangan
Remaja Dengan lingkungan Sosial
(Studi di Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta)

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Lokasi	Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, sleman.
2	Waktu Observasi	1. Observasi 16 Maret – 21 Maret 2011 2. Wawancara a. 9 April 2011 b. 10 April 2011 c. 14 April 2011 d. 17 April 2011
3	Karakteristik Masyarakat Sekitar	Karakter dari masyarakat sekitar lodadi sendiri juga termasuk ramah, Cuma agak cuek dengan lingkungan.
4	Taraf Pendidikan Anggota Humoriezt Tarelo	Taraf pendidikan di lingkungan lodadi rata-rata SMU sederajat, ada sebagian yang putus sekolah yang hanya sampai SMP.
5	Kondisi sosial, Ekonomi	Mayoritas masyarakat Lodadi sini kebanyakan pengelola, atau pengusaha Kos-kosan, jadi mata pencaharian kebanyakan di bidang pengusaha.
6	Keberadaan Geng Humoriezt Tarelo dimata Masyarakat Lodadi	Keberadaan Humoriezt tarelo ini memang sudah pada di akui, ada sebagian masyarakat yang kurang suka dengan kehadiran

		Humoriezt tarelo, mungkin mereka memandang geng ini sering meresah kan masyarakat.
7	Interaksi dan Konflik	Interaksi sesama geng Humoriezt ini sangat baik dan saling membantu satu sama lain dan mempunyai sebuah prinsip, bila salah satu diantara anggota terkena masalah maka kita semua anggota ikut terlibat dan wajib saling tanggung jawab.

INTERVIEW GUIDE
UNTUK ANGGOTA GENG HUMORIEZT TARELO

Tanggal Wawancara : 09 April 2011

Tempat/ : Lodadi Umbulmartani Ngemplak

Waktu : 17.15 – 21.30 wib

I. Identitas Pribadi

- a. Nama : Giyanto (Togok)
- b. Jenis kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 21 tahun
- d. Alamat : Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman

II. Daftar Pertanyaan hasil wawancara

1. Sejak kapan Geng Humoriezt Tarelo didirikan? *Awal mula **geng Tarelo ini didirikan itu sejak tahun 2003** mas semenjak saya masih Smp.*
2. Faktor apa sajakah yang melatar belakangi munculnya geng Humoriezt Tarelo? ***Ya temannya banyak, intinya biar lebih dikenal aja dilingkungan Jakal, karena kita sering nongkrong bersama dan membuat kaos humoriezt dan lama kelamaan banyak generasi dari luar yang ikut gabung.***
3. Bagaimanakah keberadaan Geng Humoriezt Tarelo? berasal dari daerah mana sajakah anggota Geng Humoriezt Tarelo? *Keberadaan geng ini awal **mulanya ada sedikit komplain dari warga mas, karena kita sering nongkrong dan mungkin tengah malem membuat gaduh dan berisik,***

Comment [a1]: Awl

Comment [a2]: Lat

em..dari daerah Wonosalam, Ngalangan, Ngemplak, Turirejo dan masih banyak kok mas, karena saya sendiri juga gak hafal semua anak tarelo.

4. Apa motivasi atau dorongan anda untuk bergabung dengan Geng Humoriezt tarelo? *Ya karena anak-anak tarelo ini setia kawan nya tinggi mas, dan banyak teman yang setia, jadi menurut saya sendiri di geng Humoriezt tarelo ini seperti sebuah keluarga.*

Comment [a4]: Mot

5. Bagaimana interaksi sesama anggota geng Humoriezt Tarelo? *Ya dalam interaksi selama ini asik-asik aja mas, bahkan kita setiap minggu sekali mengadakan rapat ngumpul-ngumpul nongkrong sesama geng Tarelo, karena di dalam Humoriezt tarelo ini sekarang anggotanya bukan hanya berasal dari kampung lodadi sendiri mas. Sekarang banyak pengikut dari kalangan luar kampung lodadi sendiri, kan Humoriezt Tarelo sekarang menjadi besar namanya menjadi (angkatan remaja lor) jadi sekarang ini pengikutnya semakin banyak dari generasi ke generasi.*

Comment [a5]: Int I

6. Bagaimana hubungan interaksi geng Humoriezt Tarelo dengan Humoriezt yang lain? *Maksudnya Hrz kita dengan Hrz yang lain ya mas"..ya hubungan kita tetap baik lah mas, kan dari pimpinan kita masing-masing sudah pada saling akrab dan saling mengenal. kita Hrz setahu saya cabangnya banyak sih mas, jadi gak mungkin kita bisa hafal satu persatu anak Hrz lain gitu mas..Oya dulu aja kita sempet salah paham sama sesama Hrz kok mas"dulu ceritanya di sebuah tontonan Band di Lapangan klidon ada anggota kita yang kesenggol lalu pada tawur di situ,*

Comment [a6]: Int II

tapi akhirnya kita semua jadi tahu lo ternyata kita sesama anak Hrz ya pas kita di damaikan sama pimpinan kita.

7. Bagaimana hubungan geng Humoriezt Tarelo dengan masyarakat sekitar?

Hubungannya ya baik mas, kan masyarakat kampung lodadi setahunya kita semua ini bukan sebuah geng, melainkan sebuah organisasi kepemudaan gitu. Tapi kalau sekarang mungkin kebanyakan orang tua atau tokoh masyarakat sebagian sudah pada tahu kalau memang Tarelo ini sekarang menjadi Geng, ada juga sih tokoh masyarakat yang kurang suka dengan Hrz Tarelo karena dikiranya semenjak Tarelo di jadikan Geng Humoriezt di wilayah kampung Lodadi menjadi ajang keributan dan sebenarnya kalau pas ada tawuran, keributan itu Cuma kita selalu di pancing sama geng-geng lain yang mungkin sirik sama kita mas. Jadi orang tua dan tokoh masyaraakt memandang kita kurang baik.

Comment [a7]: Int III

8. Adakah konflik geng Humoriezt Tarelo dengan Masyarakat sekitar? Jika ada bagaimana anda menyikapinya? *Ya seperti yang saya ceritakan tadi mas, dulunya kita pernah di cap jelek sama tokoh-tokoh masyarakat kampung Lodadi. Dan kita semua kan punya prinsip ingin menjaga nama baik Geng Humoriezt Tarelo. Maka sikap kita semua terhadap tokoh masyarakat dan orang-orang tua Lodadi harus di perbaiki seperti kita kompak dalam bidang gotong royong sama pas ada sebuah hajatan di kampung gitu lah..oya, udah ada contohnya mas”coba mas nya lihat gapura Lodadi itu? itu yang disain kita pemuda Tarelo lo mas.*

Comment [a8]: Konk

9. Apakah di dalam geng Humoriezt tarelo terdapat kekerasan, kerusuhan, minuman keras dan narkoba? Kalo ada bagaimana menyikapinya?

Kalo kekerasan kayae gak ada mas, tapi kalau kerusuhan ya kaya tadi mas'' kita tergantung sikon nya gimana, kalau kita di mulai duluan ya kita semua siap membalas sampai manapun kita menjunjung tinggi kebenaran.

Comment [a9]: Peny

Nah kalau soal ini mas, hehe..kalau mabuk cuma pas kalau ngumpul-ngumpul aja, tapi juga gak semua anak Hz suka minum sih mas. paling

Comment [a10]: Peny

juga ada yang Cuma ngrokok, dan kalau narkoba kayanya gak ada mas, masalahnya dulu ada yang terjaring narkoba dan sekarang aja masih di Sel mas, jadi kita semua takut terjaring lagi.

Comment [a11]: Peny

10. Apakah masyarakat sekitar menerima keberadaan geng Humoriezt Tarelo?

Dulunya sih sempet menjadi kontroversi mas, kita semua sempet di datengi tokoh masyarakat untuk bubarin Geng kita yang dianggap meresahkan masyarakat, kan kampung kita tiap malem minggu sering di kelilingi Patroli, tapi kalau sekarang ini sih kelihatanya masyarakat sudah agak menerima keberadaan, semenjak kita pemuda Lodadi nunjukin tindakan yang baik.

Comment [a12]: Keb

Comment [a13]: Keb

INTERVIEW GUIDE
UNTUK ANGGOTA GENG HUMORIEZT TARELO

Tanggal Wawancara : 10 April 2011

Tempat/ : Lodadi Umbulmartani Ngemplak

Waktu : 15.30 – 18.00 wib

I. Identitas Pribadi

- a. Nama : Aan (renget)
- b. Jenis kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 20 tahun
- d. Alamat : Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman

II. Daftar Pertanyaan hasil wawancara

1. Sejak kapan Geng Humoriezt Tarelo didirikan? *Seingat saya dulu tahun 2003 mas, pas saya SMP.*
2. Faktor apa sajakah yang melatar belakangi munculnya geng Humoriezt Tarelo? *Ya semenjak dulu awal mula anak-anak sering ngumpul di kampus dan diajak bergabung dengan Humoriezt tarelo, pemuda Lodadi hampir tiap malem sering nongkrong di parkiran warnet pinggir jalan jakal KM.14.5 mas, ya tepat nya disini mas tempat kita ngobrol sekarang.*
3. Bagaimanakah keberadaan Geng Humoriezt Tarelo? berasal dari daerah mana sajakah anggota Geng Humoriezt Tarelo? *Keberadaan geng ini sekarang sudah banyak yang tahu mas, karena kan Humoriezt Tarelo sudah banyak yang kenal, setahu saya..dari daerah mana-mana kok terutama daerah jogja utara mas. Dan pada awalnya dulu Geng kita hanya*

Comment [a1]: Awl

Comment [a2]: Lat

Comment [a3]: Keb

terdiri atas *Gabungan dari Geng Wonosalam, Ngalangan, Bendolole, tapi sekarang sudah menjadi besar dari kalangan manapun,*

Comment [a4]: Keb

4. Apa motivasi atau dorongan anda untuk bergabung dengan Geng Humoriezt tarelo? *Ya ingin menambah teman kalo bisa memperbanyak saudara mas, ibarat kita itu “punya musuh satu kebanyakan, punya teman 1.000 kurang” hehe..jadi menurut saya sendiri di geng Humoriezt tarelo ini seperti sebuah keluarga mas.*

Comment [a5]: Mot

5. Bagaimana interaksi sesama anggota geng Humoriezt Tarelo? *Kalau dalam interaksi baik-baik aja mas, bahkan kita setiap malem minggu sekali rutin ngumpul-ngumpul nongkrong bersama agar kita semua selalu kompak.*

Comment [a6]: Int I

6. Bagaimana hubungan interaksi geng Humoriezt Tarelo dengan Humoriezt yang lain? *Hubungan kita sesama Humoriezt tetap baik kok, kan kita Hrz Tarelo juga cabangnya banyak mas, Cuma ada pernah kejadian di sekolah ada anggota Tarelo yang ribut dengan Humoriezt lain, dan wajar mas anak sekolah sekarang tu Cuma waton ikut-ikutan aja kadang gak mau tahu dengan siapa dia punya masalah.tapi akhir-akhirnya juga tahu ternyata Cuma sesama keluarga gitu.*

Comment [a7]: Int II

7. Bagaiman hubungan geng Humoriezt Tarelo dengan masyarakat sekitar? *Hubunganya ya kalo sekarang baik mas, dulu masyarakat kampung lodadi gak suka dengan di bikinya geng.Kan nama Tarelo dulu Cuma nama Organisasi pemuda Lodadi, jadi orang tua Lodadi setahunya kita semua ini bukan sebuah geng, melainkan sebuah organisasi kepemudaan gitu.*

Comment [a8]: Int III

8. Adakah konflik geng Humoriezt Tarelo dengan Masyarakat sekitar? Jika ada bagaimana anda menyikapinya? kalo masalah dengan kampung Lodadi gak ada mas, karena humoriezt tarelo lebih mengedepankan aspek kebersamaan dalam masyarakat sekitar, bukan hanya sekedar ugaulan.

Comment [a9]: Kon

9. Apakah di dalam geng Humoriezt tarelo terdapat kekerasan, kerusuhan, minuman keras dan narkoba? Kalo ada bagaimana menyikapinya?

Soal kekerasan gak ada mas, nah kalau kerusuhan ya emang sering tawuran kalau di tempat tontonan kan banyak geng yang sering ngisruh”,

Comment [a10]: Peny

kan emang kita geng humoriezt mempunyai musuh bebuyutan yang namanya geng Qizruh mas, kita tergantung sikon nya gimana, kalau kita di mulai duluan ya kita semua siap membalas sampai manapun yang paling penting kita posisi bener, kalau soal minum juga ga semua anggota Hrz suka minum kok mas”wah apalagi soal narkoba saya paling takut mas mas...hehe

Comment [a11]: Peny

10. Apakah masyarakat sekitar menerima keberadaan geng Humoriezt Tarelo?

Ya menerima sih mas, asal kita semua gak bikin keributan di kampung lagi, soale kan kampung kita sering di patroli polisi karena sering ribut di lingkungan kampus.

Comment [a12]: Keb

INTERVIEW GUIDE
UNTUK ANGGOTA GENG HUMORIEZT TARELO

Tanggal Wawancara : 17 April 2011

Tempat/ : Lodadi Umbulmartani Ngemplak

Waktu : 19.00 – 21.30 wib

I. Identitas Pribadi

- a. Nama : Novi (LTX)
- b. Jenis kelamin : Laki-laki
- c. Usia : 19 tahun
- d. Alamat : Wonosalam, Sukoharjo, Ngaglik

II. Daftar Pertanyaan hasil wawancara

1. Sejak kapan Geng Humoriezt Tarelo didirikan? *waduh saya ikut Humoriezt Tarelo ini baru dari tahun 2008 je mas, tapi kalau tidak salah kata senior berdirinya tahun 2003, soalnya saya dulu awalnya Cuma diajak teman saya anak lodadi terus ikut masuk.*
2. Faktor apa sajakah yang melatar belakangi munculnya geng Humoriezt Tarelo? *Kata temen-temen dulu Humoriezt tarelo ini muncul karena di datangi oleh Humoriezt pusat, yang katanya ingin membesarkan dan meluaskan nama besar Humoriezt di jogja mas, masalah nya geng ini emang udah besar kok mas''*
3. Bagaimanakah keberadaan Geng Humoriezt Tarelo? berasal dari daerah mana sajakah anggota Geng Humoriezt Tarelo? *Keberadaan geng ini sekarang sudah meluas mas, karena kan Humoriezt Tarelo sudah banyak*

Comment [a1]: Awl

Comment [a2]: Lat

yang kenal, lagi pula geng ini juga sudah di akui keberadaannya oleh jogja utara terutama geng lain yang sering dan banyak yang sirik gak suka, dari mana-man mas' saya aja juga bukan asli Lodadi, saya anak Wonosalam dan anak kampung saya juga banyak yang ikut Tarelo. karena tarelo ini sudah bukan Geng kampung melainkan geng jogja utara.

Comment [a3]: Keb

4. Apa motivasi atau dorongan anda untuk bergabung dengan Geng Humoriezt tarelo? Ya ingin menambah teman kalo bisa memperbanyak teman lah mas, karena ibarat Humoriezt ini sudah termasuk sebuah keluarga di luar rumah.

Comment [a4]: Keb

Comment [a5]: Mot

5. Bagaimana interaksi sesama anggota geng Humoriezt Tarelo? Baik-baik saja mas wong sering ketemu, Cuma kadang kita sesama tarelo kadang ada yang belum saling mengenal satu sama lain mas, karena kan sekarang banyak generasi baru dari luar, terutama kebanyakan anak-anak sekolah yang ikut. jadi kalau ketemu gitu kadang merasa asing tapi juga lama-lama biasa.

Comment [a6]: Int I

6. Bagaimana hubungan interaksi geng Humoriezt Tarelo dengan Humoriezt yang lain? Hubungan Humoriezt tetap baik kok, kan kita kadang konvoi muter jogja bareng-bareng bersama Humoriezt yang lain, bahkan kalau pas bulan ramadhan itu kita semua Humoriezt se jogja mengadakan BUBER bersama, wah rame banget mas.

Comment [a7]: Int II

7. Bagaimana hubungan geng Humoriezt Tarelo dengan masyarakat sekitar? Hubungannya dengan sekitar sini baik mas, tapi gak begitu tau sih kalau

Comment [a8]: Int III

dari Lodadi sendiri. kan saya bukan anak lodadi mas, jadi kurang begitu tahu dengan ke sehari-harinya.

8. Adakah konflik geng Humoriezt Tarelo dengan Masyarakat sekitar? Jika ada bagaimana anda menyikapinya? *wah kurang tahu mas, kayanga gak ada, setahu saya kampung lodadi itu tua muda saling akrab.*

Comment [a9]: Kon

9. Apakah di dalam geng Humoriezt tarelo terdapat kekerasan, kerusuhan, minuman keras dan narkoba? Kalo ada bagaimana menyikapinya?

Soal kekerasan ada kemarin sesama anggota ada yang senggol tapi Cuma salah paham aja hehe, nah kalau kerusuhan ya emang sering tawuran kalau di tempat tontonan kan banyak geng yang sering ngisruh. kalau minum kayae gak semua anggota suka minum mas, kalau soal narkoba saya belum pernah nemuin saya juga paling takut mas, hehe..

Comment [a10]: Peny

Comment [a11]: Peny

10. Apakah masyarakat sekitar menerima keberadaan geng Humoriezt Tarelo?

Setahu saya enjoy-enjoy aja itu mas. asal kita gak bikin keributan aja. Karena masyarakat Lodadi juga tau kalau hal semacam itu wajar dilakukan oleh remaja , asal masih dalam batas kewajaran dan tidak meresahkan masyarakat.

Comment [a12]: Keb

INTERVIEW GUIDE
UNTUK MASYARAKAT KAMPUNG LODADI UMBUL MARTANI

Tanggal Wawancara : 14 April 2011

Tempat/ : Lodadi Umbulmartani Ngeplak

Waktu : 08.00-09.45 wib

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Bpk.Slamet
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Usia : 34 tahun
4. Alamat : Lodadi Umbulmartani Ngeplak

B. Pedoman wawancara untuk masyarakat sekitar

1. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di desa Lodadi? *saya sejak lahir mas, lawong saya pribumi.*
2. Apakah anda mengetahui keberadaan geng Humoriezt Tarelo? *Cuma yau sedikit mas tentang geng remaja sini, setahu saya ya remaja sini sering ngumpul-ngumpul nongkrong di sekitar kampus. Mungkin kalau tidak salah yang sering nongkrong itu gengnya.*
3. Apakah banyak remaja Lodadi yang ikut didalam geng Humoriezt Tarelo? *Setahu saya semua remaja sini banyak banget yang sering ngumpul-ngumpul di depan situ, tapi kalau saya liat juga banyak remaja yang dari luar kampung yang pada ikut-ikutan nongkrong gak jelas mas..*

Comment [a1]: Lam

Comment [a2]: Keb

Comment [a3]: Keik

4. Bagaimana hubungan geng tersebut dengan masyarakat Lodadi? *ya biasa-biasa mas, ada yang suka dan ada gak suka dengan aktifitas mereka mas, karena mungkin emang semenjak pada nongkrong-nongkrong sering ada masyarakat sering canggung jika lewat daerah situ. Tetapi pada dasarnya anak-anak geng banyak yang berasal dari pemuda setempat jadi tidak pernah mengganggu, malah sering aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.*
5. Bagaimana tingkah laku/karakteristik geng Humoriezt Tarelo menurut anda? *Karakternya ya ugal-ugalan, tapi ya mau gimana lagi mas namanya juga cah enom nek do di kandani do ngeyel. Kalau pemuda-pemuda sini ya termasuk bagian dari gen, sosialnya tu bagusnya kalo pas ada hajatan saya akui kompak mas, gotong royong juga tu termasuk pada kompak.*
6. Apakah keberadaan geng Humoriezt Tarelo meresahkan masyarakat Lodadi? *Ada sedikit meresah kan kalau pas pada ribut-ribut mas, dulu ada anak sini yang terjaring polisi gara-gara juga pada tawuran gak jelas yang bikin masyarakat sini gak suka..*
7. Bagaimana anda sebagai tokoh masyarakat menyikapi geng Humoriezt Tarelo yang kebanyakan orang mengkonotasikan jelek? *Emang menurut pandangan saya semua yang nama nya geng-gengan itu emang karakternya dah jelek mas, gak Cuma geng pemuda sini.*
8. Setujukah anda, jika ada ungkapan "tidak semua geng identik dengan kekerasan, narkoba, miras"? *ya emang katanya remaja sini geng nya*

Comment [a4]: Int

Comment [a5]: Int III

Comment [a6]: Peny

Comment [a7]: Int III

Comment [a8]: Peny

Comment [a9]: sikip

beda, gak kaya geng lain. Tidak begitu suka dengan narkoba atau miras.

Comment [a10]: Peny

tapi ya kalau menurut saya yang namanya geng ya tetep geng yang karakternya dah gak baik mas.

INTERVIEW GUIDE
UNTUK MASYARAKAT KAMPUNG LODADI UMBUL MARTANI

Tanggal Wawancara : 14 April 2011

Tempat/ : Lodadi Umbulmartani Ngemplak

Waktu : 08.00-09.45 wib

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Bpk.Muji
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Usia : 42 tahun
4. Alamat : Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak

B. Pedoman wawancara untuk masyarakat sekitar

1. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di desa Lodadi? *ya saya sudah*

41tahun seumur saya mas, wong saya asli Lodadi.

Comment [a1]: Lam

2. Apakah anda mengetahui keberadaan geng Humoriezt Tarelo? *soal*

geng-gengan di sekitar sini saya kurang tau, ada tapi kurang mengenal

siapa-siapa saja pemuda sini yang ikut dalam geng, mungkin anak-anak

yang pada suka nongkrong-nongkrong yang gak jelas, apalagi anak saya mas yang sudah mau ikut-ikutan tapi saya larang.

Comment [a2]: Keb

3. Apakah banyak remaja Lodadi yang ikut didalam geng Humoriezt

Tarelo? *remaja generasi-generasi lodadi sini itu mayoritas semua pada*

geng-gengan mas, anak saya aja yang masih Smp kelas 1 dah ikut-

ikutan minta uang buat beli kaos, buat ini lah itulah, Cuma saya itu takut nya lo anak saya itu ikut terkena jaringan polisi mas, lawong

Comment [a3]: keik

kampung sini itu udah terkenal geng-gengan. setiap malem minggu pasti ada patroli. tapi anak saya selalu saya larang kalo ikut nongkrong.

4. Bagaimana hubungan geng tersebut dengan masyarakat Lodadi? *Ya hubungannya pada prinsipnya biasa-biasa saja, tokoh masyarakat banyak yang gak suka sama geng-gengan mas, soale meresahkan lingkungan sekitar dan takutnya merusak moral generasi selanjutnya.*
5. Bagaimana tingkah laku /karakteristik geng Humoriezt Tarelo menurut anda? *ya pastinya kaya orang urakan yang kurang kerjaan aja mas, lawong adanya Cuma pada nongkrong sana-sini hampir sepanjang jalan kaliurang itu saya meliat banyak orek-orek an yang gak asing geng sini mas.*
6. Apakah keberadaan geng Humoriezt Tarelo meresahkan masyarakat Lodadi? *Mestinya ya yang namanya geng itu mesti meresahkan mas, intinya bikin resah warga lah mas, lawong setiap malem minggu mesti bikin keributan di jalan, disini itu sering banget tawuran, keributan yang mungkin tetep ulah dari anak-anak geng-gengan itu.*
7. Bagaimana anda sebagai tokoh masyarakat menyikapi geng Humoriezt Tarelo yang kebanyakan orang mengkonotasikan jelek? *Ya saya sebagai orang tua yang mungkin juga memberi arahan pada anak saya sendiri, sebenarnya yang namanya geng dimanapun berada itu pastinya mempunyai nilai kurang baik dan pastinya di pandang negatif, tapi kalau geng ini kembali ke organisasi keompokan kepemudaan Lodadi pasti*

Comment [a4]: Int III

Comment [a5]: Peny

Comment [a6]: Peny

Comment [a7]: peny

Comment [a8]: sikip

bisa lebih baik di mata masyarakat mas dan mempunyai sebuah nilai positif itu aja mas..

8. Setujukah anda, jika ada ungkapan ”tidak semua geng identik dengan kekerasan, narkoba, miras”? *Ya sedikit setuju mas, yang namanya geng ya tetap geng, kan banyak pemakai kaya gitu bukan Cuma orang-orang geng saja, kalau seperti itu kan hanya image aja.*

Comment [a9]: Peny

INTERVIEW GUIDE
UNTUK MASYARAKAT KAMPUNG LODADI UMBUL MARTANI

Tanggal Wawancara : 17 April 2011

Tempat/ : Lodadi Umbulmartani Ngemplak

Waktu : 15.00-17.05 wib

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Bpk.Mamat (memet)
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Usia : 32 tahun
4. Alamat : Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak

B. Pedoman wawancara untuk masyarakat sekitar

1. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di desa Lodadi? *Semenjak lahir sampai sekarang mas.*

Comment [a1]: Lam

2. Apakah anda mengetahui keberadaan geng Humoriezt Tarelo? *ya sedikitnya tahu mas, lawong dulu Tarelo sempat saya pimpin hampir 4thn.*

Comment [a2]: Keb

3. Apakah banyak remaja Lodadi yang ikut didalam geng Humoriezt Tarelo? *Setahu saya semua pemuda-pemuda sini, karena dulunya Tarelo itu organisasi pemuda Lodadi, yang semenjak tahun 2003 kalo gak salah sudah di ganti dan di bikin sebuah geng humoriezt.*

Comment [a3]: Keik

4. Bagaimana hubungan geng tersebut dengan masyarakat Lodadi? *awal dulunya baik-baik saja, pemuda lodadi cukup banyak dan alhamdulillah semenjak masih saya pimpin kompak dan mendapat nilai positif dan di pandang baik kok, Cuma semenjak saya berhenti kan sekarang generasi*

Comment [a4]: Int

baru dari luar semakin banyak. Karena Tarelo sendiri sudah saya besarkan menjadi generasi pemuda Angkatan Remaja Lor, Dulu sempat geng ini disuruh membubarkan, tapi saya maju dan saya luruskan permasalahan yang mungkin ada sesuatu keganjalan masyarakat, karena tanggung jawab pemuda Lodadi di tangan saya, dan saya sendiri sudah termasuk ketua pemuda yang mendapat kepercayaan sepenuhnya kepada tokoh masyarakat sendiri. Tapi saya tetap bertanggung jawab karena emang Geng Humoriezt tarelo ini yang mendirikan saya sendiri.

5. Bagaimana tingkah laku /karakteristik geng Humoriezt Tarelo menurut anda? *Karakternya anak-anak sini itu sebenarnya bisa menempatkan situasi mas, karena dulu sempat saya tegaskan di forum, bahwa kalau ada masalah kita selesaikan bersama, dan prinsip saya bila kita benar sampai manapun saya bela sampai darah penghabisan saya, tapi bila kita yang salah kita harus bisa tanggung jawab dan menjaga nama baik Humoriezt Tarelo.*
6. Apakah keberadaan geng Humoriezt Tarelo meresahkan masyarakat Lodadi? *Sebenarnya sih relatif mas, ada sih sebagian yang gak suka pada geng ini, dan mungkin mereka yang gak suka Cuma hanya memandang kita dengan sebelah mata, dan ada yang memandang kita hanya di nilai dari nama nya saja. Karena sebenarnya kita bisa menempatkan diri.*
7. Bagaimana anda sebagai tokoh masyarakat menyikapi geng Humoriezt Tarelo yang kebanyakan orang mengkonotasikan jelek? *Menurut saya ya*

Comment [a5]: Int III

Comment [a6]: Keb

saya sebagai mantan ketua tarelo, saya ingin menghimbau kepada pimpinan tarelo angkatan sekarang untuk menekankan kepada remaja-remaja Humoriezt pada intinya, kalau kita ingin di pandang masyarakat baik harusnya kita mulai dari sekarang harus menjaga nama baik Humoriezt tarelo, mengurangi kegiatan yang di pandang kurang baik seperti nongkrong yang bukan tempatnya, ribut-ribut yang meresahkan sekitar, kita tunjukan kekompakan kita di dalam bidang positif.

Comment [a7]: Skp

8. Setujukah anda, jika ada ungkapan "tidak semua geng identik dengan kekerasan, narkoba, miras"? *ya setuju saja mas, karena memang orang banyak memandang geng itu semua sama, karena masyarakat hanya memandang dari sebuah nama saja, karena sebenarnya memang tidak semua geng identik dengan kekerasan bahkan yang lain.*

Comment [a8]: Peny

Lampiran 4**Tabel Kode Wawancara**

Kode	Keterangan	Penjelasan
Awl	Awal	Awal didirikan geng humoriezt tarelo
Lat	Latar belakang	Latar belakang munculnya geng humoriezt tarelo
Keb	Keberadaan	Keberadaan geng humoriezt tarelo dalam masyarakat Lodadi
Mot	Motifasi	Motifasi untuk bergabung dengan geng humoriezt tarelo
Int I	Interaksi	Interaksi sesama anggota geng humoriezt tarelo
Int II	Interaksi	Interaksi geng humoriezt tarelo dengan geng humoriezt lainnya
Int III	Interaksi	Interaksi geng humoriezt tarelo dengan masyarakat Lodadi
Kon	Konflik	Konflik geng humoriezt tarelo dengan masyarakat Lodadi, dan dengan geng lainnya
Peny	Penyimpangan	Penyimpangan sosial yang ada di dalam geng humoriezt tarelo (kekerasan, kerusuhan, miras dan narkoba)

Pengelompokan Kode Hasil Wawancara

Kode	Keterangan	Penjelasan	Hasil wawancara
Awl	Awal	Awal didirikan geng humoriezt tarelo	Informan 1 - <i>geng Tarelo ini didirikan itu sejak tahun 2003 mas</i> Informan 2 - <i>Seingat saya dulu tahun 2003 mas</i> Informan 3 - <i>tapi kalau tidak salah kata senior berdirinya tahun 2003</i>
Lat	Latar belakang	Latar belakang munculnya geng humoriezt tarelo	Informan 1 - <i>Ya temannya banyak, intinya biar lebih dikenal aja dilingkungan Jakal, karena kita sering nongkrong bersama</i> Informan 2 - <i>mula anak-anak sering ngumpul di kampus dan diajak bergabung dengan Humoriezt tarelo, Informan 2</i> Informan 3 - <i>dulu Humoriezt tarelo ini muncul karena di datangi oleh Humoriezt pusat, yang katanya ingin membesarkan dan meluaskan nama besar Humoriezt di jogja mas</i>
Keb	Keberadaan	Keberadaan geng humoriezt tarelo dalam masyarakat Lodadi	Informan 1 - <i>mulanya ada sedikit komplain dari warga mas, karena kita sering nongkrong dan mungkin tengah malem membuat gaduh dan berisik</i>

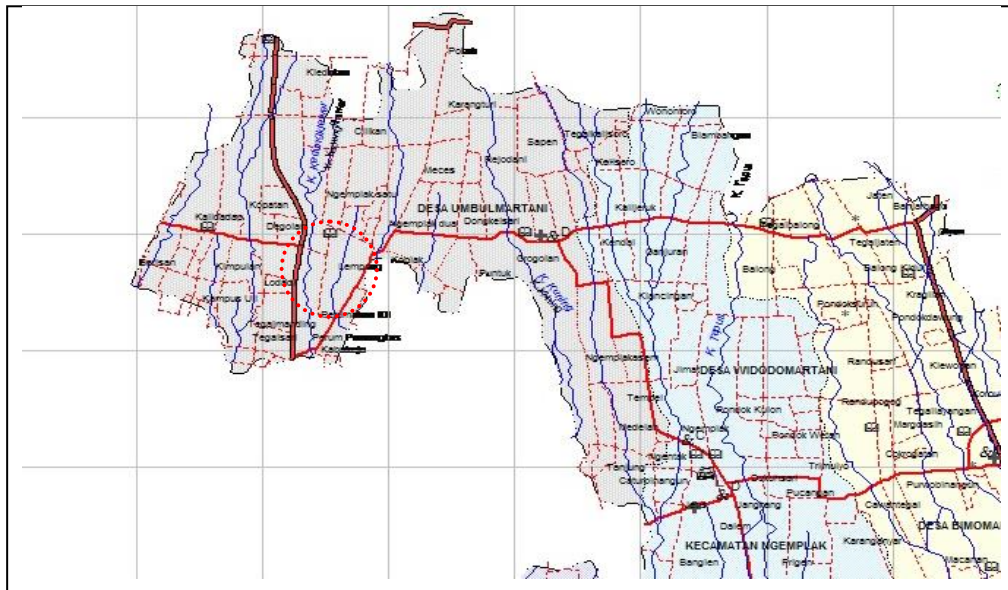
			<p>Informan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan geng ini sekarang sudah banyak yang tahu mas, karena kan Humoriezt Tarelo sudah banyak yang kenal, setahu saya..dari daerah mana-mana kok terutama daerah jogja utara <p>Informan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - dari mana-man mas''saya aja juga bukan asli Lodadi, saya anak Wonosalam dan anak kampung saya juga banyak yang ikut Tarelo. karena tarelo ini sudah bukan Geng kampung melainkan geng jogja utara.
Mot	Motifasi	Motifasi untuk bergabung dengan geng humoriezt tarelo	<p>Informan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya karena anak-anak tarelo ini setia kawan nya tinggi <p>Informan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - ingin menambah teman kalo bisa memperbanyak saudara <p>Informan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya ingin menambah teman kalo bisa memperbanyak teman lah mas,
Int I	Interaksi	Interaksi sesama anggota geng humoriezt tarelo	<p>Informan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - interaksi selama ini asik-asik aja mas, bahkan kita setiap minggu sekali mengadakan rapat ngumpul-ngumpul nongkrong sesama geng Tarelo <p>Informan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - interaksi baik-baik aja mas, bahkan kita setiap malem minggu sekali rutin ngumpul-ngumpul <p>Informan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik-baik saja mas wong sering ketemu

Int II	Interaksi	Interaksi geng humoriezt tarelo dengan geng humoriezt lainnya	<p>Informan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>hubungan kita tetap baik lah mas, kan dari pimpinan kita masing-masing sudah pada saling akrab dan saling mengenal</i> <p>Informan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hubungan kita sesama Humoriezt tetap baik kok, kan kita Hrz Tarelo juga cabangnya banyak</i> <p>Informan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hubungan Humoriezt tetap baik kok, kan kita kadang konvoi muter jogja bareng-bareng bersama Humoriezt yang lain</i>
Int III	Interaksi	Interaksi geng humoriezt tarelo dengan masyarakat Lodadi	<p>Informan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hubunganya ya baik mas</i> <p>Informan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hubunganya ya kalo sekarang baik mas</i> <p>Informan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hubunganya dengan sekitar sini baik mas</i>
Kon	Konflik	Konflik geng humoriezt tarelo dengan masyarakat Lodadi, dan dengan geng lainnya	<p>Informan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>kita semua kan punya prinsip ingin menjaga nama baik Geng Humoriezt Tarelo. Maka sikap kita semua terhadap tokoh masyarakat dan orang-orang tua Lodadi harus di perbaiki seperti kita kompak dalam bidang gotong royong</i> <p>Informan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>masalah dengan kampung Lodadi gak ada mas</i> <p>Informan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>kayanga gak ada, setahu saya kampung lodadi itu tua</i>

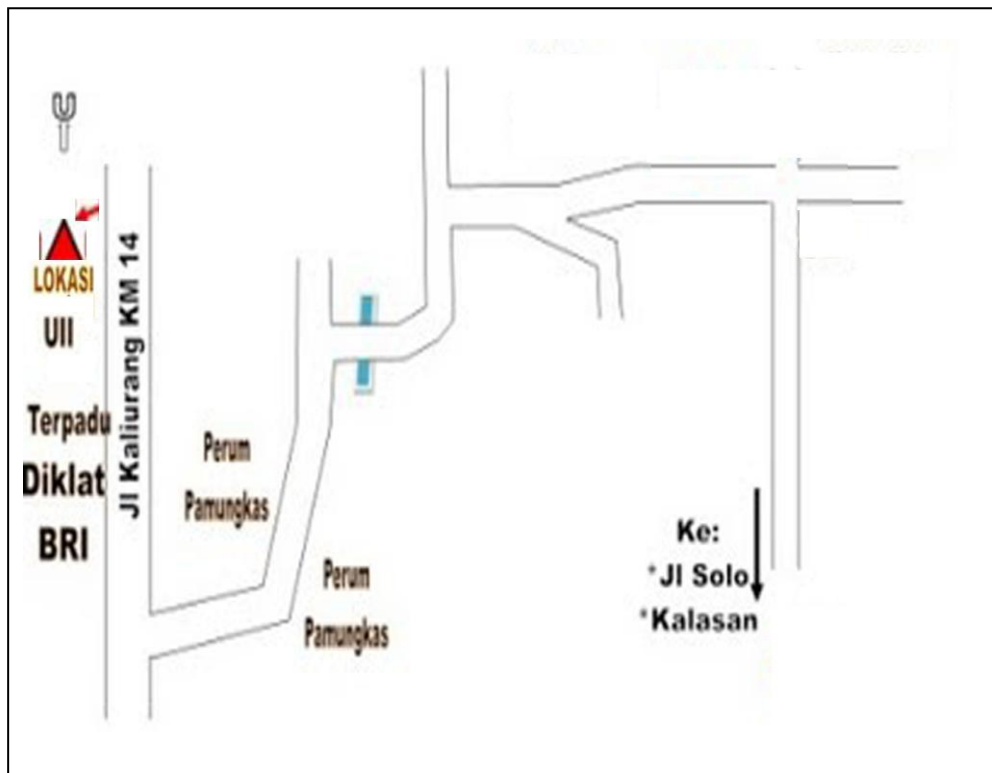
			<i>muda saling akrab</i>
Peny	Penyimpangan	Penyimpangan sosial yang ada di dalam geng humoriezt tarelo (kekerasan, kerusuhan, miras dan narkoba)	<p>Informan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Kalo kekerasan kayae gak ada mas, tapi kalau kerusuhan ya kaya tadi mas'' kita tergantung sikon nya gimana, kalau kita di mulai duluan ya kita semua siap membalas</i> - <i>mabuk cuma pas kalau ngumpul-ngumpul aja, tapi juga gak semua anak Hzr suka minum</i> - <i>kalau narkoba kayanya gak ada mas</i> <p>Informan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Soal kekerasan gak ada mas, nah kalau kerusuhan ya emang sering tawuran kalau di tempat tontonan kan banyak geng yang sering ngisruh</i> - <i>kalau soal minum juga ga semua anggota Hzr suka minum kok mas''wah apalagi soal narkoba saya paling takut mas</i> <p>Informan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Soal kekerasan ada kemarin sesama anggota ada</i>

			<p><i>yang senggel tapi Cuma salah paham aja hehe, nah kalau kerusuhan ya emang sering tawuran kalau di tempat tontonan</i></p> <ul style="list-style-type: none">- <i>kalau minum kayae gak semua anggota suka minum mas, kalau soal narkoba saya belum pernah nemuin saya juga paling takut mas</i>
--	--	--	---

Lampiran 6



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Ngemplak Sleman



Gambar 2. Denah Lokasi Penelitian

FOTO DOKUMENTASI

Gambar 3. Tugu Desa Lodadi dan Logo Geng Humorizezt Tarelo

Keterangan: Gambar diambil pada tanggal 7 April 2011, lokasi Desa Lodadi, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.



Gambar 4. Touring Buka Bersama bersama Geng Humoriezt Tarelo

Keterangan: Gambar diambil 14 Agustus 2011, lokasi Stadion Maguwoharjo



Gambar 5. Anggota Humoriezt Tarelo berkumpul di pinggir jalan

Keterangan: Gambar diambil pada tanggal 5 April 2011, lokasi Jalan Kaliurang Sleman, Yogyakarta.



Gambar 6. Geng Humoriezt Tarelo sedang kumpul-kumpul bersama

Keterangan: Gambar diambil pada tanggal 19 April 2011, lokasi Jln. Kaliurang Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI**

Alamat: Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 (Dekan FISE), (0274) 586168 Psw. 249 (Subdik. FISE) Website : www.fise.uny.ac.id.

Nomor : 1335 / H.34.14/PL/2011
Lampiran : 1 bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

5 April 2011

Yth.: Kepala Desa Lodadi
Umbul Martani, Ngemplak, Sleman
Yogyakarta

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa a.n. :

Nama : NUGROHO PRIHANTORO
NIM : 06413244033
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : "INTERAKSI GENG HUMORIEZT TARELO DI KALANGAN REMAJA DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL (Studi di Lodadi, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta)"

Atas perhatian kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Sardiman AM, M.Pd

NIP. 19510523 198003 1 001 †



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0537/ 2011

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah propinsi daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/1372 tanggal : 06 April 2011. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **NUGROHO PRIHANTORO**
NIP/NIM : 06413244033
Program / tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Wonosalam Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.
No.Telp /HP : 085743111355
Judul : **“INTERAKSI GENG HUMORIEZT TARELO DI KALANGAN REMAJA DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL (STUDI DI LODADI, NGENEMPLAK, SLEMAN YOGYAKARTA)”**
Lokasi : Lodadi Umbulmartani Ngenemplak Sleman
Waktu : **3 (tiga) bulan Mulai tanggal : 6 April s/d 6 Juli 2011**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (camat/ Lurah desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang bersangkutan.*
3. *wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati disertakan melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak dapat disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan diluar yang direkomendasikan.*
5. *izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk di gunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikian lapooran kepada kami 1 (satu) bulan setelah barakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada tanggal : 6 April 2011

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglimas & PB Kab Sleman
3. Ka. Dinas kebudayaan & Pariwisata Kab.Sleman
4. Ka. Bid.Ekonomi. Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Umbulmartani
6. Ka. Dukuh Lodadi
7. Dekan FISE –UNY
8. Pertinggal

**A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b. Ka. Sub. Bid. Litbang**



Dra. Suci Triandh Sinuraya, M.Si, MM.
NIP. 19630112 198903 2 003